

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA**

**Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2005-2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
AGUSTINUS AGUNG WAHJUDI
052114120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA**

**Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2005-2007**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
AGUSTINUS AGUNG WAHJUDI
052114120

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN

TERHADAP PERUBAHAN LABA

Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

untuk periode 2005 sampai dengan 2007

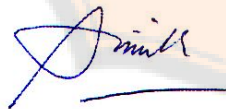
Disusun oleh :

Agustinus Agung Wahjudi

NIM: 052114120

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.,QIA

Tanggal, 7 Mei 2011

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN

TERHADAP PERUBAHAN LABA

Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

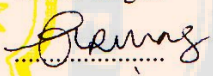
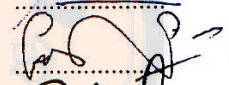
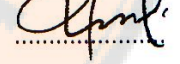
untuk periode 2005 sampai dengan 2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Agustinus Agung Wahjudi
NIM: 052114120

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 27 Mei 2011
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji:

Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua : Firma Sulistiyowati, SE.,M.Si.,QIA	
Sekretaris : Josephine Wuri, SE.,M.Si	
Anggota : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc., QIA	
Anggota : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota : A. Diksa Kuntara, SE.,MFA.,QIA	

Yogyakarta, 31 Mei 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Des. Y.P. Supardiyo, M.Si., Akt., QIA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Segala mimpi-mimpi indah tidak akan pernah terwujud jika kita tidak pernah mencoba memulainya. Maka jangan pernah takut mencoba untuk memulainya."

(NN)

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus & Bunda Maria

Terima kasih atas segala pencerahan dan jawaban atas doaku

Alm. Bapak & Ibuku tercinta

Terima kasih atas cinta dan doanya

Mbak Rini dan Bang Jakson tercinta

Terima kasih atas motivasinya



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba** dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 27 Mei 2011. adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Mei 2011
Yang membuat pernyataan,

Agustinus Agung Wahjudi

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Agustinus Agung Whajudi

Nomor Mahasiswa : 052114120

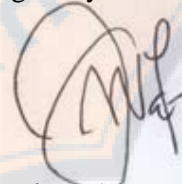
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Univesitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul **Analisis Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)**. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu memimta ijin dari saya maupun memberikan royalty kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal 28 Mei 2011

Yang menyatakan,



Agustinus Agung Wahjudi

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas rancangan hidup yang indah dan kasih karunia yang tak berkesudahan dan selalu menjadi jalan iman dalam pengharapan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Drs. Y.P Supardiyono, M.Si., Akt.,QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.,QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
5. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.,QIA sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan teladan dan motivasi kepada penulis dengan sabar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seluruh dosen, staf, karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas bantuan dan kerjasamanya.
7. Alm. Bapakku dan Ibuku atas setiap cinta, doa dan kasih sayang sampai saat ini.
8. Mbak Rini dan Bang Jakson, Mas Kelik beserta keluarga atas semangat, dorongan dan motivasi yang terus menerus diberikan.
9. Sahabat-sahabatku tercinta penghuni merak sakti 303: Cosmas, Ebok, Tekle, Jagrak, Cundil, Cundil, dan Jimbong atas kasih persaudaraan selama ini.
10. Gogon, mami Etha, Yoga dan Jelly atas segala bantuan dan doanya selama menyelesaikan skripsi.
11. My lovely Maya atas cinta dan doanya.
12. Teman-teman seperjuangan MPT bersama Ibu Ninik: Roseli, Bojes, Fani, Ngadiyono, Jon, Mas Buli, Kang Bodol, Wina, Jeli, Atika, dan Mb. Yulia untuk semangat kebersamaan.
13. Teman-temanku Gendonk, Pesek, Buluk, Jalu, Gepenk, Cicus, Tapir atas suka duka dan persahabatan yang dijalani sampai saat ini.
14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2005 atas rasa kebersamaan yang telah tercipta selama ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 28 Mei 2011



Agustinus Agung Wahjudi



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan.....	8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

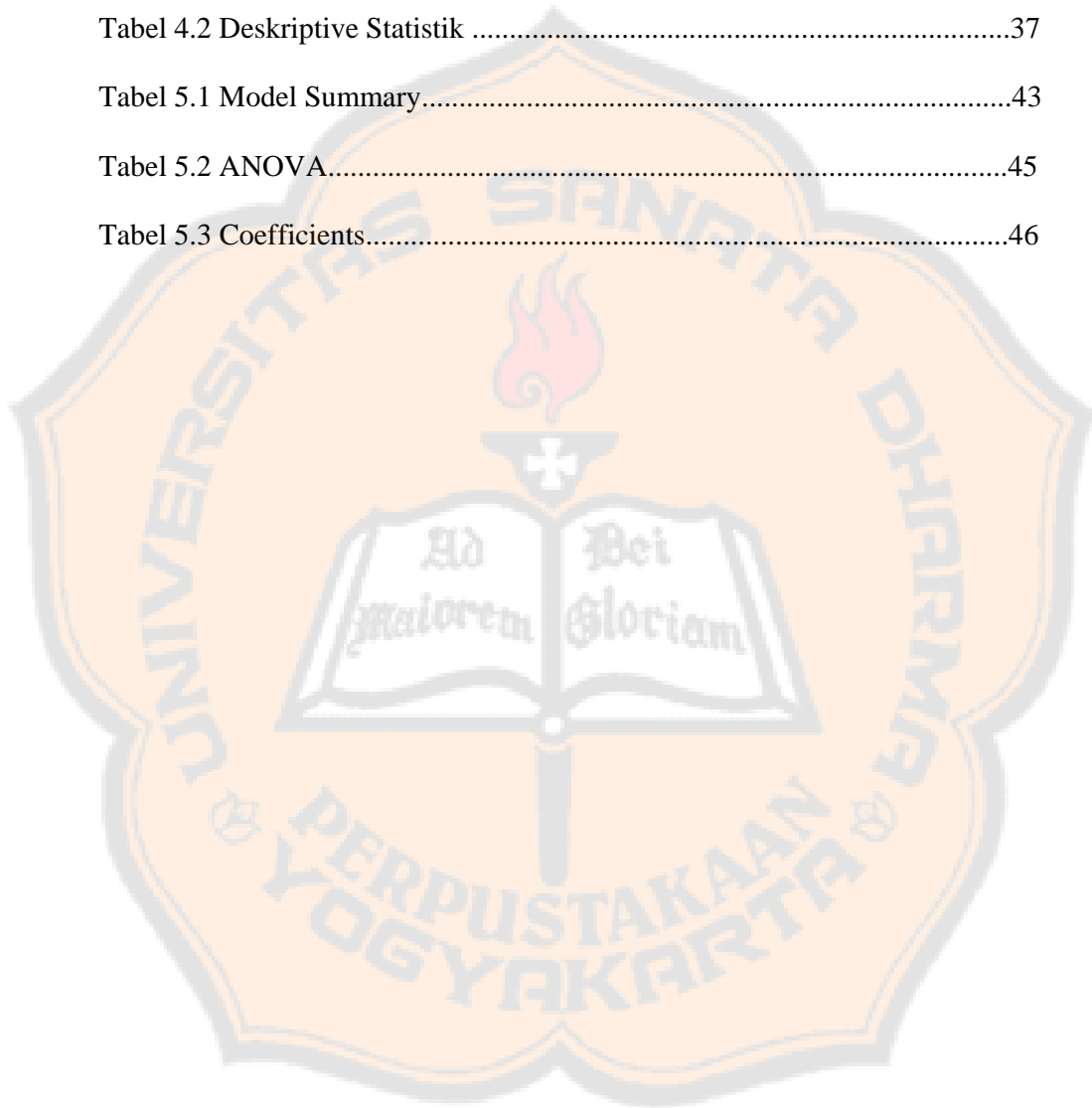
B. Tujuan Laporan Keuangan.....	9
C. Analisis Laporan Keuangan.....	9
D. Analisis Rasio Keuangan.....	10
E. Anggaran Perhitungan Rasio Keuangan.....	10
F. Manfaat Rasio Keuangan.....	11
G. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	12
H. Penilaian tingkat kesehatan Bank model CAMELS.....	13
I. Laba.....	17
J. Jenis Laba.....	18
K. Penyajian Laba.....	18
L. Bank.....	19
M. Jenis-jenis Bank.....	20
N. Karakteristik Usaha Perbankan.....	21
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Jenis Data.....	26
F. Populasi dan Sampel.....	26
G. Variabel Penelitian.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	29

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV	GAMBARAN UMUM SAMPEL PENELITIAN.....	35
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Pengambilan Sampel.....	38
	B. Pengukuran Variabel Penelitian.....	39
	C. Uji Asumsi Klasik dan Normalitas.....	41
	D. Uji Hipotesis.....	44
	E. Pembahasan.....	47
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	54
	B. Keterbatasan Penelitian.....	54
	C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel.....	36
Tabel 4.2 Deskriptive Statistik	37
Tabel 5.1 Model Summary.....	43
Tabel 5.2 ANOVA.....	45
Tabel 5.3 Coefficients.....	46



ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERUBAHAN LABA**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2005-2007)

Agustinus Agung Wahjudi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Laba merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang baik. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris bahwa pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Perhitungan rasio keuangan diambil berdasarkan model CAMEL yang mengacu pada Peraturan Perbankan NOMOR 6/10/PBI/2004.

Hasil analisis data yang meregresikan 14 rasio keuangan menggunakan metode regresi linier berganda dengan uji-F menunjukkan bahwa 14 rasio keuangan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Pengujian secara parsial menggunakan uji-t yang dilakukan untuk rasio komposisi permodalan (rasio 2), rasio APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif (rasio 4), dan *Return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa ke-3 rasio tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Kata kunci: Perubahan laba dan rasio keuangan

ABSTRACT

**AN ANALYSIS EFFECT OF CHANGES IN FINANCIAL RATIO
ANALYSIS OF CHANGES IN INCOME**

(Empirical Studies in Banking Companies Listed On The Stock Exchange of
Indonesia 2005-2007)

Profit is a reflection of good corporate performance. Financial ratios are one tool that can be used to measure changes in earnings. The purpose of this study was to obtain empirical evidence that the effect of changes in financial ratios to changes in earnings. Study sample consisted of 26 national private banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2005-2007. Calculation of financial ratios taken based on the CAMEL model which refers to the Banking Regulation NUMBER 6/10/PBI/2004.

The results of data analysis to regression 14 financial ratios using the method of multiple linear regression with F-tests showed that 14 financial ratios together (simultaneously) a positive effect on earnings changes. Partial testing using t-test conducted for the composition of the capital ratio (ratio 2), the ratio APYD compared with total earning assets (ratio 4), and Return on assets (ROA) shows that to-3 ratio has a significant positive effect on earnings changes.

Key words: Changes in earnings and financial ratios

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu informasi yang cepat dan berkesinambungan membantu dalam aktivitas bisnis yang selalu membutuhkan respon cepat dalam hal pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan dengan perolehan keuntungan atau terhindar dari kerugian.

Informasi yang dibutuhkan oleh pasar dan pihak-pihak yang berkepentingan bukan hanya informasi produk tetapi juga hal-hal lain yang terkait dengan perusahaan. Salah satunya adalah informasi keuangan perusahaan. Banyak sumber informasi yang dapat diperoleh oleh pihak-pihak yang berkepentingan, namun laporan keuangan mempunyai keunggulan yang kompetitif terhadap sumber-sumber lain (Munawir, 2002) :

1. Informasi laporan keuangan berkaitan langsung dengan variabel yang diperlukan.
2. Informasi laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena adanya pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang disusun manajemen.
3. Informasi laporan keuangan lebih murah dibandingkan dengan sumber lain. Laporan keuangan dapat diperoleh secara mudah dan murah dari perusahaan yang bersangkutan, sedangkan informasi dari sumber lain harus membayar *fee*.

4. Informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang tepat waktu.

Laporan keuangan suatu perusahaan melaporkan kinerja masa lalu dan posisi keuangan mutakhir. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan yang berprestasi dapat dilihat dari laba yang meningkat dari tiap periodenya. Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 disebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa datang.

Informasi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor untuk menilai kesehatan perusahaan.

Salah satu karakteristik informasi akuntansi yaitu memiliki kemampuan untuk memprediksi. Untuk itu, prediksi laba dengan menggunakan informasi laporan keuangan penting untuk dilakukan.

Salah satu cara memprediksi laba dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan mengungkapkan hubungan matematik hubungan perbandingan antara jumlah satu dengan jumlah lainnya (Prastowo, 1995).

Analisis rasio sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian kinerja perusahaannya, bagi para kreditor dapat digunakan

untuk menilai potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya sedangkan bagi para investor dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai saham suatu perusahaan.

Dalam tujuannya untuk mendapatkan laba seperti perusahaan lain pada umumnya, perusahaan perbankan juga berperan penting di masyarakat. Sebagai lembaga kepercayaan, bank tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Dalam proses intermediasi, dana yang dikerahkan atau dimobilisasi oleh suatu bank selanjutnya akan disalurkan dan diinvestasikan ke sektor-sektor ekonomi yang produktif. Kegiatan bank ini tentu saja akan meningkatkan investasi, produksi, serta konsumsi barang dan jasa yang berarti akan meningkatkan kegiatan ekonomi suatu negara. Sementara itu, perbankan juga sangat berperan dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Efektivitas kebijakan moneter akan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stabilitas sektor perbankan. Melihat peran perbankan yang sangat strategis tersebut, maka kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat vital.

Untuk menilai kesehatan suatu Perbankan menurut peraturan Bank Indonesia no 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dapat dihitung dengan menggunakan Metode CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*), yang menilai kesehatan bank secara kualitatif dan kuantitatif.

Dari uraian di atas diketahui laba merupakan fokus utama dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian telah dilakukan sehubungan dengan kejadian kejadian akuntansi dan ekonomi yang dihubungkan dengan rasio keuangan. Sudarini (2005) yang meneliti penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang pada perusahaan perbankan, menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* dan rasio BOPO (Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba tahun depan.

Meythi (2005) menguji rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba. Hasil penelitian yang dilakukan, dari beberapa kelompok variabel yang diteliti menunjukkan bahwa ROA (Return on Asset) yang paling baik dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur *sector basic and chemical* untuk periode 2000-2003. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang stabil dan pengelolaan aset secara efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya kemampuan itu, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh perubahan rasio keuangan (CAMELS) terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan. Rasio keuangan dapat berguna jika dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, penulis ingin meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sehingga penulis

tertarik mengangkat judul ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA.

B. Rumusan Masalah

Rasio keuangan apa saja yang berpengaruh terhadap perubahan laba perbankan?

C. Batasan Masalah

Masalah penelitian dibatasi dengan memilih 14 rasio yaitu rasio kecukupan pemenuhan KPPM, rasio komposisi permodalan, rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal bank, rasio APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif, rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif, rasio kredit yang direstruktur dibanding dengan total kredit, rasio agunan yang diambil alih (AYDA) dibandingkan dengan total kredit, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO), *fee based income ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), ratio antar bank passiva dibandingkan dengan total dana. Dalam penelitian ini unsur S untuk *Sensitivity to Market Risks* tidak diperhitungkan karena keterbatasan data yang tidak tersedia di laporan keuangan publikasian Bank Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

Mengetahui rasio keuangan apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang listing di BEI.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dimasa datang.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah kepustakaan dan berguna bagi pembaca yang tertarik mengenai *financial* perusahaan.

3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama proses kuliah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sitematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan

data, jenis data, populasi dan sampel, variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Sampel Penelitian

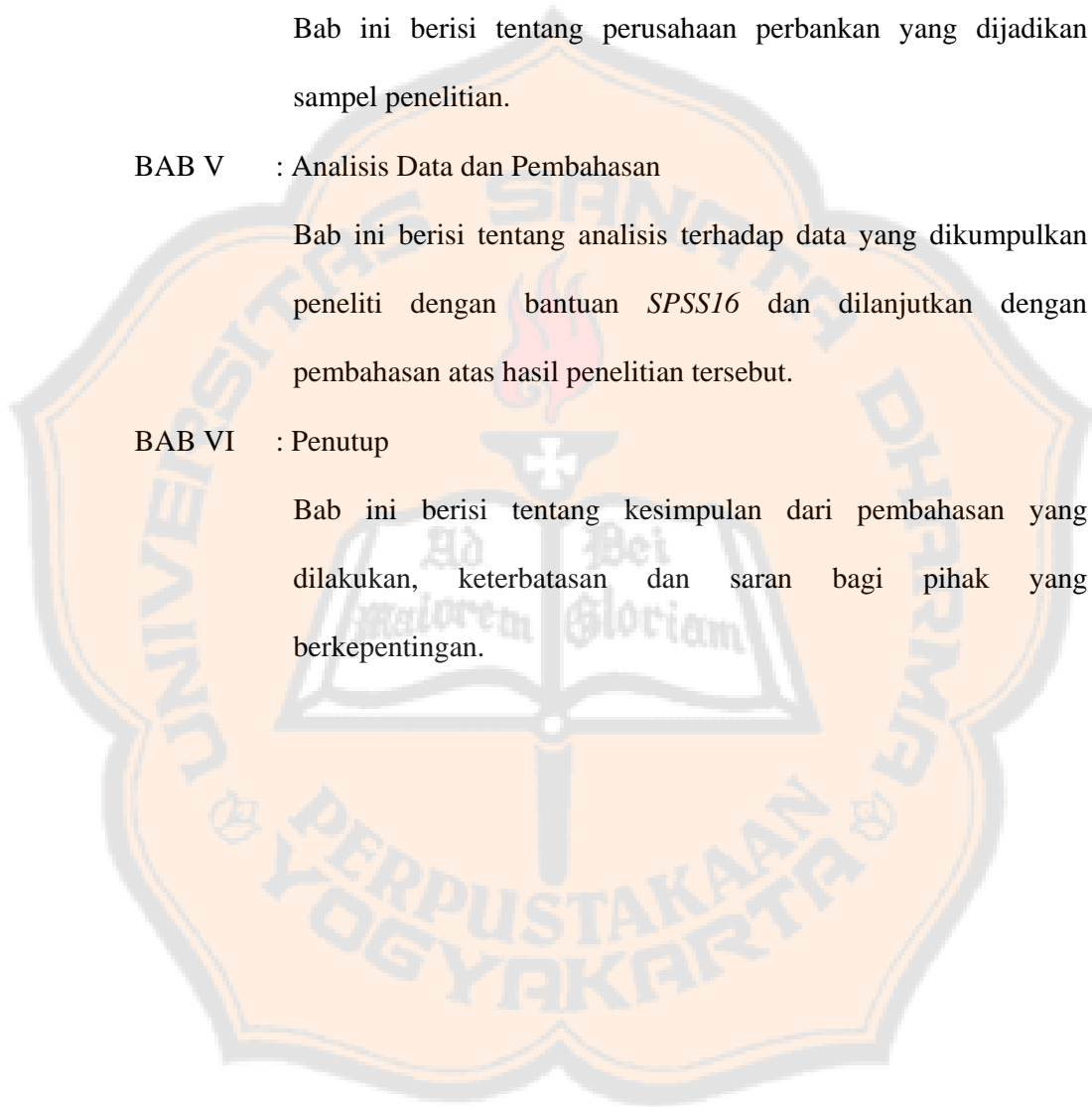
Bab ini berisi tentang perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

BAB V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang dikumpulkan peneliti dengan bantuan *SPSS16* dan dilanjutkan dengan pembahasan atas hasil penelitian tersebut.

BAB VI : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan, keterbatasan dan saran bagi pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007):

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan.

2. Laporan Rugi-Laba

Laporan Rugi-Laba adalah laporan keuangan yang sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Laporan ini menyajikan pendapatan dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu perioda akuntansi tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu perioda tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan dan harus dibaca sejalan untuk memahami penyajian laporan keuangan.

B. Tujuan laporan keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

C. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

D. Analisis Rasio Keuangan

Chen dan Shimerda (1981) dalam Meythi (2005), analisis rasio keuangan adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam pengambilan keputusan keuangan. Ukuran dari manfaat rasio keuangan dapat disediakan dengan menguji kekuatan hubungannya.

E. Anggapan perhitungan rasio keuangan

Motivasi penganalisaan data dalam bentuk rasio meliputi:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besaran antara perusahaan yang satu dengan yang lain atau perbedaan jangka waktu.
2. Untuk menjadikan data lebih meyakinkan anggapan yang melandasi alat-alat statistik, misalnya dalam analisis regresi.
3. Untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik perhatian.
4. Untuk memanfaatkan suatu observasi ketentuan empirik antara rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik, misalnya masalah kebangkrutan (rasio keuangan digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan), resiko dari suatu surat berharga.

F. Manfaat rasio keuangan

Analisis manfaat rasio keuangan untuk :

1. *Corporate financial management model.*

Model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja.

2. *Bank- lending deciosion making model.*

Model yang digunakan oleh para banker untuk membuat keputusan memberi atau menolak kredit.

3. *Portofolio selection model.*

Model yang digunakan oleh para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada sekuritas.

Suatu rasio keuangan akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Misalnya, rasio yang menggambarkan hubungan antara penjualan dan biaya pemasaran. Hal ini dikatakan bermanfaat karena hubungan ini mempunyai makna. Lain halnya rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dengan surat berharga. Rasio ini tidak bermanfaat, karena hubungan tersebut tidak bermakna, artinya tidak ada hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika

diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau suatu kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya.

G. Jenis-jenis rasio keuangan :

1. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid test / quick ratio*, perputaran piutang (*account receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).
2. Rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka penjangnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah *debt to equity ratio* dan *time interest earned*.
3. Rasio profitabilitas / rentabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Rasio yang digunakan adalah *ROA*, *ROE*, *EPS*, *ROI*, *Gross Profit Margin* dan *NPM*.
4. Rasio *leverage*, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan

dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini sering dianggap rasio solvabilitas.

5. Rasio aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio yang biasa digunakan adalah perputaran piutang (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan total asset turnover.
6. *Market based* (penilaian pasar), rasio ini digunakan di pasar modal yang menggambarkan prestasi perusahaan. Rasio yang biasa digunakan adalah *PER* dan *Market to Book Value Ratio*.

H. Penilaian tingkat kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku;
- b. Komposisi permodalan;
- c. *Trend* ke depan/proyeksi KPMM;
- d. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal Bank;
- e. kemampuan Bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan);
- f. Rencana permodalan Bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;

- g. Akses kepada sumber permodalan; dan
- h. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan Bank.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor kualitas aset antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif;
- b. Debitur inti kredit di luar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit;
- c. Perkembangan aktiva produktif bermasalah/*non performing*
- d. *asset* dibandingkan dengan aktiva produktif;
- e. Tingkat kecukupan pembentukan penyesihan penghapusan aktiva produktif (PPAP);
- f. Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif;
- g. Sistem kaji ulang (*review*) internal terhadap aktiva produktif;
- h. Dokumentasi aktiva produktif; dan
- i. Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah.

3. Manajemen (*Management*)

Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. manajemen umum;
- b. penerapan sistem manajemen risiko; dan

- c. kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

4. Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. *return on assets* (ROA);
- b. *return on equity* (ROE);
- c. *net interest margin* (NIM);
- d. Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (BOPO);
- e. perkembangan laba operasional;
- f. komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan;
- g. penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya; dan
- h. prospek laba operasional.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan;
- b. *1-month maturity mismatch ratio*;
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR);
- d. Proyeksi *cash flow* 3 bulan mendatang;

- e. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti;
 - f. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*assets and liabilities management/ALMA*);
 - g. Kemampuan Bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya; dan
 - h. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).
6. Sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga;
- b. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan *potential loss* sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; dan
- c. Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

I. Laba

Laba merupakan hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam perioda yang sama (Supriyono, 1994). Laba disajikan dalam Laporan Laba Rugi yang merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan. Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan

yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Baridwan, 2000).

Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang paling bekrpentingan dalam laporan keuangan, yang secara spesifik mencakup (Hendriksen, 1992) :

1. Kebutuhan untuk membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba, antara saham dan arus kas, sebagai bagian dari proses deskriptif akuntansi.
2. Penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen.
3. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan masa depan dari perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
4. Penggunaan laba sebagai pengukur pencapaian dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial masa depan.
5. Penggunaan laba sebagai dasar untuk perpajakan.
6. Penggunaan laba sebagai alat pengatur perusahaan yang terikat dengan kepentingan publik.
7. Penggunaan angka laba oleh ekonom dalam mengalokasi sumber daya.

J. Jenis Laba

Berdasarkan tingkatannya ada tiga jenis laba, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih lebih dari hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan.

2. Laba operasi

Laba operasi adalah selisih lebih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi.

Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak adalah selisih lebih dari keseluruhan penjualan dengan biaya dan telah dikurangi oleh pajak yang berlaku.

K. Penyajian laba :

1. *Current Operating Concept of Income*

Pada konsep ini unsur laba atau rugi ekstra ordiner yang terjadi dalam satu periode akuntansi tidak disajikan di dalam laporan laba rugi, tetapi langsung dibebankan ke rekening laba ditahan sebagai transaksi yang bersifat khusus. Laba atau rugi ekstra ordiner dapat terjadi antara lain: akibat bencana alam dan dicabut atau diberlakukannya suatu undang – undang.

2. *All-Inclusive Concept of Income*

Pada konsep ini unsur laba atau rugi ekstra ordiner harus disajikan di dalam laporan perhitungan laba rugi, sebelum laba atau rugi bersih tahun yang bersangkutan dipindahkan ke saldo laba ditahan.

Dengan demikian, rekening laba yang ditahan hanya dipakai untuk membukukan adanya laba atau rugi periodik dan deviden yang dibagikan.

L. Bank

1. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Menurut Stuart mendefinisikan: Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.
3. Somary berpendapat bahwa bank adalah suatu badan yang berfungsi sebagai pengambil dan pemberi kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

M. Jenis jenis bank

1. Pengertian Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat menurut UU No. 10 thn 1998
 - a. Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut dengan bank komersil.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikannya maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

a. Bank milik pemerintah

dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

N. Karakteristik Usaha Perbankan

SAK No.31 menerangkan karakteristik usaha perbankan di Indonesia sebagai berikut :

1. Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.
2. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang

dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset yang dititipkan pada bank.

3. Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang sesuai dengan jenis peneriamaannya. Di samping itu, pengelola bank dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan secara berhati-hati.
4. Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan berbagai persyaratan atau ketentuan bagi industri perbankan sejak permohonan ijin pada awal pendiriannya, persyaratan calon pengelola serta ketentuan-ketentuan operasional yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*) dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang stabilitas moneter.

Pengembangan hipotesis

Beberapa penelitian mengenai rasio keuangan telah dilakukan diantaranya oleh Sudarini (2005) yang meneliti penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang digunakan sebanyak 18 bank yang listing di BEJ.

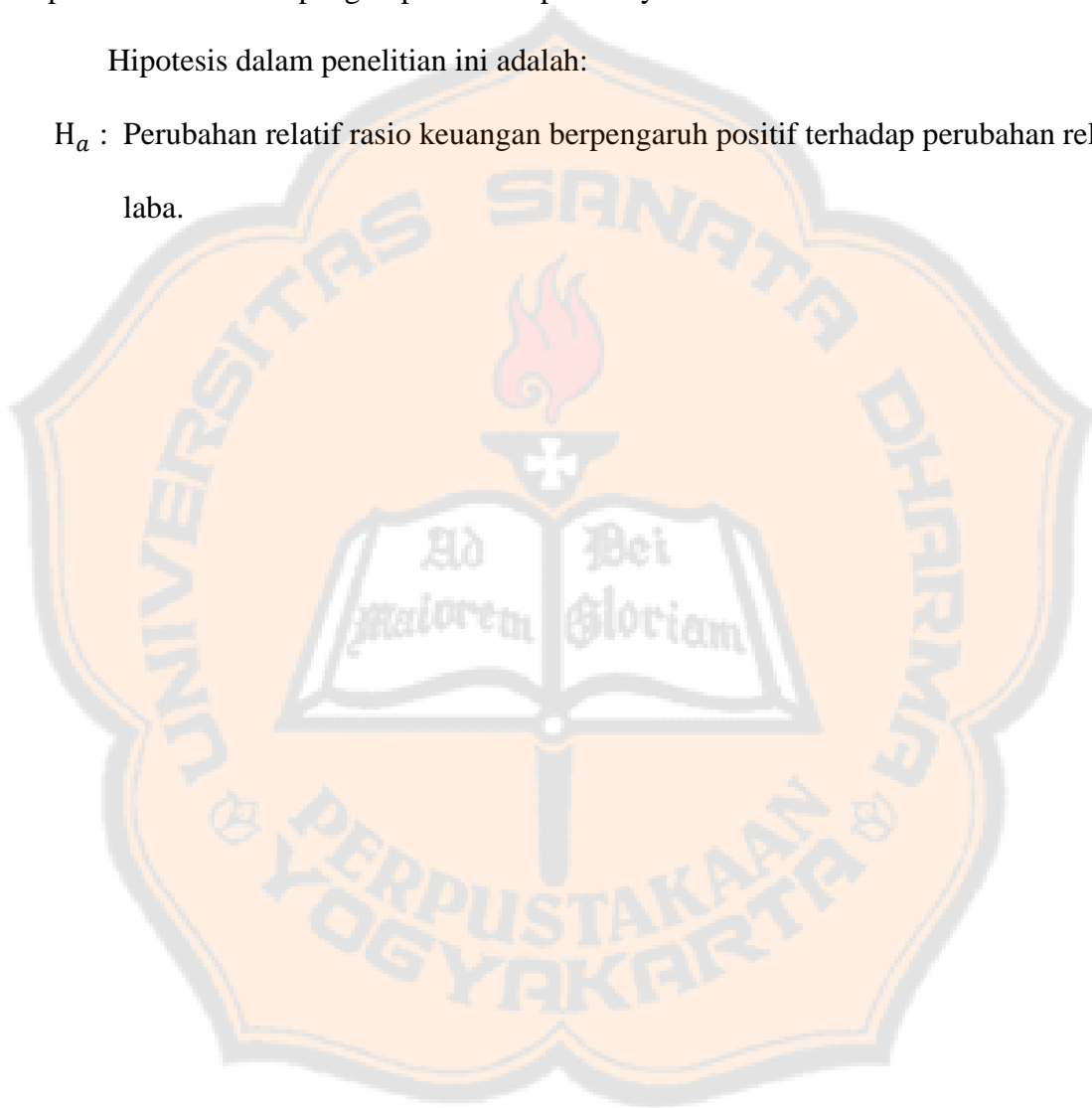
Hasilnya, dengan menggunakan analisis regresi berganda *Stepwise* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, dilakukan terhadap 11 rasio keuangan lolos uji multikolinearitas, diperoleh hasil dua rasio keuangan perbankan yaitu *Net Interest Margin* dan rasio BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba tahun depan.

Meythi (2005) meneliti tentang rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi pertumbuhan laba, dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur *sektor basic and chemical* yang terdaftar di BEJ yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2000 sampai 2003. Hasil penelitian menunjukkan, dari semua rasio keuangan yaitu *current ratio, quick ratio, debt ratio, equity to total asset, equity to total liabilities, equity to fixed assets, profit margin, return on assets, return on equity, inventory turnover, average collection period, fixed assets turnover,* dan *profit growth* menunjukkan bahwa *ROA* yang paling baik dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur sektor *basic and chemical* untuk periode 2000 sampai 2003. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang stabil dan pengelolaan asset secara efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Dengan adanya kemampuan itu, maka perusahaan dapat terus tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara itu maka peneliti melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Perubahan relatif rasio keuangan berpengaruh positif terhadap perubahan relatif laba.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat penelitian dilakukan di Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2010 - Juni 2010.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2005-2007.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah laporan keuangan perbankan berupa rasio keuangan dan laporan laba perusahaan perbankan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dan BEI.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data olahan yang diperoleh di Pojok BEI dan BI berupa laba dan rasio keuangan yang tersedia dan dapat dihitung dari laporan keuangan.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1992). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1992). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Kriteria sampel yang akan digunakan meliputi :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2005 sampai tahun 2007.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2005-2007.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk mendukung penelitian.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang diuji meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan relatif laba untuk perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2007. Penggunaan angka laba relatif didasari alasan angka laba tersebut lebih representatif dalam menggambarkan suatu kondisi perusahaan dibandingkan laba absolut yang dimaksudkan untuk menghindari pengaruh ukuran perusahaan (Machfoedz, 1994).

Secara formal perhitungan perubahan relatif laba menggunakan rumus :

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E_{i,t}$ = perubahan laba (sebelum pajak dan pos-pos luar biasa) untuk periode t

$E_{i,t}$ = laba absolut periode sekarang.

$E_{i,t-1}$ = laba absolut pada periode satu tahun sebelumnya

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk *ekstra ordinary* dan *discontinued operation*. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis. Alasan mengeluarkan *ekstra ordinary* dan

discontinued operation untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang tidak akan timbul dalam periode lainnya.

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perubahan relatif rasio keuangan.

Alasan penggunaan angka relatif rasio keuangan dimaksudkan untuk menghindari pengaruh variasi besaran perusahaan, sehingga rumus perhitungannya menjadi :

$$\Delta Fr_t = \frac{Fr_t - Fr_{(t-1)}}{Fr_{(t-1)}}$$

Keterangan :

ΔFr_t = perubahan relatif rasio keuangan untuk periode t

Fr_t = rasio keuangan pada periode t

$Fr_{(t-1)}$ = rasio keuangan periode t-1

H. Teknik Analisis Data

1. Mengelompokkan pos-pos laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan untuk analisis. Pos-pos itu adalah modal, aktiva tertimbang menurut risiko, *tier 1*, *tier 2*, *tier 3*, aktiva produktif yang diklasifikasikan, modal bank, deviden yang dibagi, laba setelah pajak, laba ditahan, modal rata-rata, jumlah saham, harga saham, kredit yang direstruktur, agunan yang diambil alih (AYDA),

laba sebelum pajak, rata-rata total asset, rata-rata modal inti, pendapatan bunga bersih, rata-rata aktiva produktif, total beban operasional, total pendapatan operasional, pendapatan operasional di luar pendapatan bunga, pendapatan operasional, kredit, dana pihak ketiga, antar bank pasiva, dan total dana.

2. Menghitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode CAMEL

$R_1 =$ Rasio kecukupan pemenuhan KPPM = modal / aktiva tertimbang menurut risiko

$R_2 =$ Rasio komposisi permodalan = tier 1 / tier 2 + tier 3

$R_3 =$ Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan modal bank

$R_4 =$ rasio APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif

$R_5 =$ rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan Aktiva Produktif

$R_6 =$ rasio kredit yang direstruktur dibanding dengan total kredit

$R_7 =$ rasio agunan yang diambil alih (AYDA) dibandingkan dengan total kredit

$R_8 =$ *Return on Asset* (ROA) = laba sebelum pajak / rata-rata total asset

$R_9 =$ *Return on Equity* (ROE) = laba setelah pajak / rata-rata modal inti

$R_{10} =$ *Net Interest Margin* (NIM) = pendapatan bunga bersih / rata-rata aktiva produktif

$R_{11} =$ Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional

$R_{12} =$ *Fee Based Income Ratio* (pendapatan operasional di luar pendapatan bunga / pendapatan operasional)

$R_{13} =$ *Loan to Deposits Ratio* (LDR) = kredit / dana pihak ketiga

$R_{14} =$ rasio antar bank passiva dibandingkan dengan total dana

3. Menghitung perubahan laba dari triwulan 1,2,3,4 pada tahun 2005-2007.
4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, kita dapat menganalisis penyebaran data pada sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan - penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu ρ , uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas.

- a. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau observasi ke observasi yang lain. Jika varian residual satu observasi ke observasi lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2001).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari outokorelasi Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW). Dari tabel nilai DW akan didapatkan nilai kritis d_U dan d_L , jika $d < d_L$ atau $(4 - d_L) < d$ maka terdapat autokorelasi didalam model regresi, jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka pengujian tidak meyakinkan, dan jika $d_U < d < (4 - d_U)$ maka tidak terdapat autokorelasi didalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). *VIF* menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. nilai *VIF* lebih besar dari 5, maka terjadi multikolinearitas.

6. Menentukan persamaan regresi berganda

Persamaan garis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan garis regresi berganda mendasarkan pada hubungan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perubahan relatif laba, sedangkan sebagai variabel independennya adalah 14 rasio keuangan.

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda *enter*, yaitu analisis yang dilakukan terhadap semua variabel ke dalam model.

Persamaan regresi prediksinya adalah sebagai berikut:

$$\Delta E_{it} = b_0 + b_1 FR_{1t} + b_2 FR_{2t} \dots b_n FR_{kt} + e_t$$

keterangan :

ΔE_t = perubahan laba untuk periode t

ΔFR_{1t} = perubahan relatif rasio keuangan ke-1, 2,...,k

b_0 = konstanta perubahan laba yang diasumsikan jika tidak dihubungkan dengan perubahan relatif rasio keuangan

$b_{1,2,...,k}$ = koefisien arah regresi rasio keuangan ke-1,2,...,k

e = kesalahan residu

i = data observasi ke-i

7. Menguji signifikansi koefisien regresi

Pengujian signifikansi koefisien regresi dilakukan dengan melakukan uji-F dan uji-t untuk mengetahui apakah rasio keuangan perusahaan mempunyai hubungan secara signifikan terhadap perubahan relatif laba.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

H_0 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14} \leq 0$ tidak ada pengaruh positif antara rasio keuangan perusahaan dan perubahan relatif laba.

H_a : $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14} > 0$ ada pengaruh positif antara rasio keuangan perusahaan dan perubahan relatif laba.

b. Pengujian Hipotesis

1) Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat kepercayaannya (*confidence level*) sebesar 95% sehingga probabilitas atau kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan sebesar 5%.

2) Menentukan kriteria pengujian

H_0 ditolak jika probabilitas $\leq 0,05$; H_0 diterima jika probabilitas $> 0,05$ nilai probabilitas diperoleh dari output SPSS.

3) Menarik kesimpulan, apakah H_0 ditolak atau tidak ditolak.

Berdasarkan probabilitas:

a) H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan probabilitas yang diperoleh $\leq 0,05$ yaitu tidak adanya hubungan antara rasio keuangan dan perubahan relatif laba.

b) H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan probabilitas yang diperoleh $> 0,05$ yaitu terdapat hubungan antara rasio keuangan dan perubahan relatif laba.

BAB IV

GAMBARAN UMUM SAMPEL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan. Obyek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank swasta nasional berupa rasio keuangan triwulanan dan laporan laba triwulanan untuk periode 2005-2007. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling* dengan menggunakan data triwulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Kriteria sampel yang digunakan meliputi:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2005 sampai tahun 2007 sebanyak 40 bank.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2005-2007 dan tidak melakukan merger selama periode penelitian sebanyak 26 bank.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki data keuangan yang diperlukan untuk mendukung penelitian sebanyak 26 bank.
4. Jadi jumlah sampel sebanyak 26 bank.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Bank Agroniaga, Tbk	Agro
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk.	INPC
3	PT Bank Bukopin	BBKP
4	PT Bank Bumi Artha, Tbk.	BNBA
5	PT Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	BABP
6	PT Bank Central Asia, Tbk	BBCA
7	PT Bank Century, Tbk	BCIC
8	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN
9	PT Bank Ekonomi Raharja	EKRA
10	PT Bank Ganesha	GANE
11	PT Bank Haga	HAGA
12	PT Bank IFI	IFI
13	PT Bank ICBC Indonesia, Tbk	ICBC
14	PT Bank Internasional Indonesia	BNII
15	PT Bank Kesawan	BKSW
16	PT Bank Lippo, Tbk	LPBN
17	PT Bank Maspion	MSPI
18	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	MAYA
19	PT Bank Mega, Tbk	MEGA
20	PT Bank Mestika Dharma	MSTK
21	PT Bank Niaga, Tbk	BNGA
22	PT Bank NISP, Tbk	NISP
23	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	BBNP
24	PT Pan Indonesia Bank, Tbk	PNBN
25	PT Bank Swadesi, Tbk	BSWD
26	PT Bank UOB Buana, Tbk	BBIA

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel. Dalam penelitian ini variabel independen yang diukur yaitu perubahan relatif rasio keuangan, sedangkan variabel dependen berupa perubahan relatif laba. Ada 14 variabel independen yang statistik deskriptifnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perubahan_Laba	234	-1.517	3.004	.02482	.380026
Perubahan_R1	234	-.915	1.505	.00202	.203082
Perubahan_R2	234	-.650	1.728	.02436	.227040
Perubahan_R3	234	-.695	4.734	.07366	.430914
Perubahan_R4	234	-.733	4.531	.07222	.424669
Perubahan_R5	234	-.862	2.525	.05112	.378591
Perubahan_R6	234	-1.000	5.079	.05927	.609596
Perubahan_R7	234	-.857	3.720	.03962	.460414
Perubahan_R8	234	-3.151	1.935	-.11162	.552042
Perubahan_R9	234	-2.295	5.028	-.05253	.587054
Perubahan_R10	234	-2.801	2.977	-.00625	.382566
Perubahan_R11	234	-.450	.713	.01494	.088731
Perubahan_R12	234	-1.000	1.345	-.01430	.270299
Perubahan_R13	234	-.903	1.393	.00788	.208267
Perubahan_R14	234	-.495	1.354	.02653	.174083
Valid N (listwise)	234				

Analisis statistik pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata pada perubahan laba sebesar 0,02482 dengan standar deviasi 0,380026, nilai terendah perubahan laba -1,517 dan nilai tertinggi perubahan laba 3,004.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang ditentukan dengan kriteria tertentu (*purposive sampling*) menjadi 26 perusahaan.

Berikut contoh penghitungan masing-masing kelompok rasio pada Bank BCA tahun 2005 pada triwulan 1:

1. Rasio Kecukupan Pemenuhan KPPM:

$$R_1 = \frac{\text{modal}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}} = \frac{14.349.511}{52.800.073} = 0,27117$$

2. Rasio Komposisi Permodalan:

$$R_2 = \frac{\text{tier 1}}{\text{tier 2+tier 3}} = \frac{16.990.400}{1.976.382+0} = 8,597$$

3. APYD yang dibandingkan dengan modal bank:

$$R_3 = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)}}{\text{modal bank}} = \frac{70.983.450}{14.349.511} = 4,946$$

4. Rasio APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif:

$$R_4 = \frac{\text{APYD}}{\text{total aktiva produktif}} = \frac{70.983.450}{132.891.607} = 0,53414$$

5. Rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif:

$$R_5 = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} = \frac{649.490}{132.891.607} = 0,00488$$

6. Rasio kredit yang direstruktur dibandingkan dengan total kredit:

$$R_6 = \frac{\text{kredit yang direstruktur}}{\text{total kredit}} = \frac{84.867}{41.509.118} = 0,00204$$

7. AYDA dibandingkan dengan total kredit:

$$R_7 = \frac{\text{AYDA}}{\text{total kredit}} = \frac{342}{41.509.118} = 0,00000824$$

8. *Return on asset* (ROA)

$$R_8 = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} = \frac{4.765.168}{14.778.784.270} = 0,0003224$$

9. *Return on Equity* (ROE):

$$R_9 = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} = \frac{3.347.312}{1.259.438.867} = 0,0026578$$

10. *Net Interest Margin* (NIM):

$$R_{10} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} = \frac{7.265.640}{133.483.635} = 0,0544309$$

11. Beban operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional:

$$R_{11} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} = \frac{2.306.421}{3.500.272} = 0,6589262$$

12. *Fee based ratio*:

$$R_{12} = \frac{\text{pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} = \frac{441.012}{3.500.272} = 0,12599$$

13. *Loan to deposit ratio*:

$$R_{13} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} = \frac{41.509.118}{62.592.043} = 0,6631692$$

14. Rasio antar bank passiva dibandingkan dengan total dana:

$$R_{14} = \frac{\text{antar bank passiva}}{\text{total dana}} = \frac{62.842.705}{125.860.374} = 0,4993049$$

Perhitungan rasio-rasio seluruh sampel selengkapnya disajikan di lampiran 1.

B. Pengukuran variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari:

1. Variabel Dependen (perubahan relatif laba)

Rumus perhitungan variabel dependen dalam penelitian ini:

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E_{i,t}$ = perubahan relatif laba

$E_{i,t}$ = laba absolut triwulan 2/3/4

$E_{i,t-1}$ = laba absolut periode triwulan sebelumnya.

Contoh perhitungan perubahan laba pada Bank BCA dari triwulan 1 ke triwulan 2 tahun 2005 sebagai berikut:

$$-0,120 = \frac{4.191.864 - 4.765.168}{4.765.168}$$

Perhitungan variabel dependen seluruh sampel tersaji di lampiran 2.

2. Variabel Independen (perubahan relatif rasio keuangan)

Rumus perhitungan variabel independen dalam penelitian ini:

$$\Delta FR_1 = \frac{Fr_t - Fr_{t-1}}{Fr_{t-1}}$$

ΔFR_1 = perubahan relatif rasio keuangan untuk periode t

Fr_t = rasio keuangan pada periode t

Fr_{t-1} = rasio keuangan periode t-1

Contoh perhitungan perubahan rasio 1 pada triwulan 1 dan 2 pada Bank BCA tahun 2005:

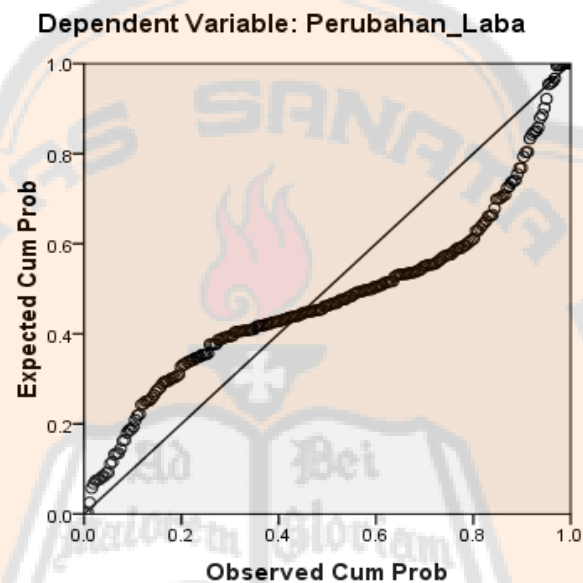
$$-0,027 = \frac{0,264443 - 0,271771}{0,271771}$$

Perhitungan variabel independen seluruh sampel tersaji di lampiran 3.

C. Uji Asumsi Klasik dan Normalitas

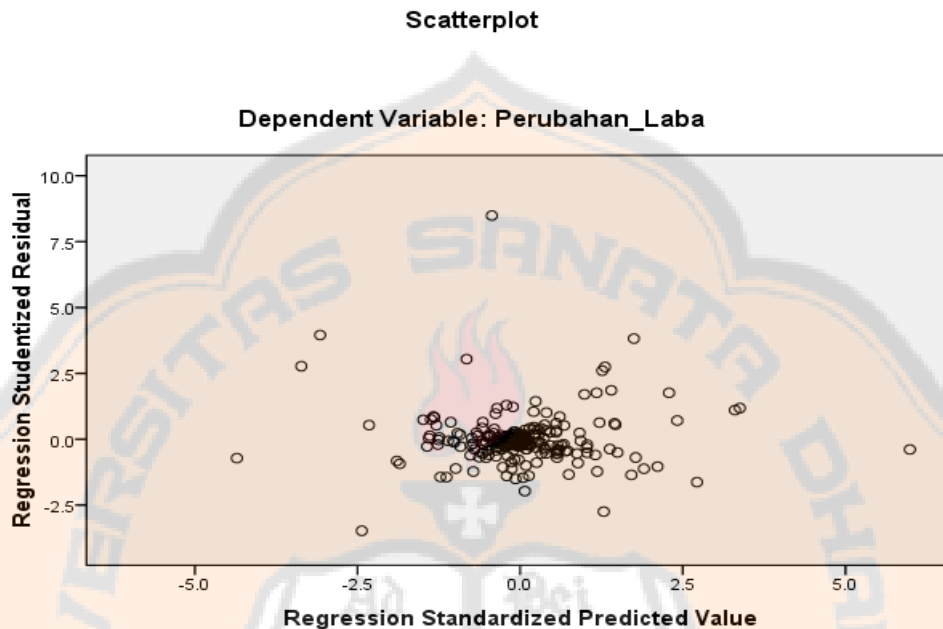
1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan uji normalitas di atas terlihat bahwa penyebaran rasio keuangan berada pada daerah sekitar sumbu diagonal *Normal Probability Plot*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pola titik-titik di atas terlihat tidak ada pola yang jelas, titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka ada terjadi masalah pada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi

yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. H_0 diterima berarti tidak terjadi autokorelasi, sedangkan H_a diterima berarti terjadi autokorelasi.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap uji *autokorelasi* didapatkan nilai *Durbin Watson* yang terdapat dalam tabel 5.1

Tabel 5.1 **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.112	.358113	1.927

a. Predictors: (Constant), Perubahan_R14, Perubahan_R4, Perubahan_R9, Perubahan_R13, Perubahan_R1, Perubahan_R2, Perubahan_R10, Perubahan_R6, Perubahan_R7, Perubahan_R12, Perubahan_R8, Perubahan_R11, Perubahan_R5, Perubahan_R3

b. Dependent Variable: Perubahan_Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai d sebesar 1,927. Nilai d_L dan d_U pada taraf signifikansi 0,05, $n = 234$ dan $K = 14$ (n adalah jumlah data dan K adalah jumlah variabel independen). Diperoleh d_L sebesar 1,621 dan d_U sebesar 1,919. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa nilai d terletak pada daerah $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,919 < 1,927 < 2,081$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses

pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan berdasarkan pada nilai *tolerance* dan *VIF*. Nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.10 agar terbebas dari asumsi klasik. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *tolerance* tidak berbahaya terhadap gejala multikolineritas adalah 0.10. Dari nilai *VIF* diketahui bahwa *VIF* semua variabel independen dalam penelitian ini kurang dari 5. Semakin tinggi nilai *VIF* maka semakin tinggi kolineritas antar variabel independent. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa nilai *VIF* tidak berbahaya adalah kurang dari 5.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel independen lolos uji multikolinearitas.

D. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh besarnya perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba secara bersama-sama. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis untuk uji-F adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14} \leq 0$ tidak ada pengaruh positif antara rasio keuangan perusahaan dan perubahan relatif laba.

Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14}, > 0$ ada pengaruh positif antara rasio keuangan perusahaan dan perubahan relatif laba.

Berdasarkan uji-F diambil kesimpulan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hasil dari pengujian keseluruhan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. 2 ANOVA^p

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.564	14	.397	3.099	.000 ^a
	Residual	28.086	219	.128		
	Total	33.650	233			

a. Predictors: (Constant), Perubahan_R14, Perubahan_R4, Perubahan_R9, Perubahan_R13, Perubahan_R1, Perubahan_R2, Perubahan_R10, Perubahan_R6, Perubahan_R7, Perubahan_R12, Perubahan_R8, Perubahan_R11, Perubahan_R5, Perubahan_R3

b. Dependent Variable: Perubahan_Laba

Pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df 1(jumlah variabel-1) = 15-1 = 14, dan df 2(n-k-1) = 234-14-1 = 219. Hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 1.67.

Berdasarkan hasil pengujian secara keseluruhan ditarik kesimpulan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.099 > 1.67) dan signifikansi < 0.005 (0.000 < 0.005), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa perubahan rasio keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel independen tersebut memberikan nilai *adjusted R²* 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 11,2% variabel dependen (perubahan relatif laba)

dijelaskan oleh ke-14 rasio tersebut sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Hasil Uji – t :

Uji t (uji koefisien secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial perubahan rasio keuangan berpengaruh terhadap perubahan laba. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Uji-t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kesimpulan dari uji-t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $p-value \leq 0.05$ maka H_0 ditolak, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima. Hasil regresi berganda dengan uji-t sebagai berikut:

Tabel 5.3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.035	.025		1.387	.167		
	Perubahan_R1	.020	.120	.011	.165	.869	.927	1.079
	Perubahan_R2	.275	.106	.165	2.604	.010	.954	1.048
	Perubahan_R3	-.094	.110	-.106	-.855	.393	.246	4.064
	Perubahan_R4	.252	.119	.281	2.110	.036	.215	4.658
	Perubahan_R5	-.035	.074	-.035	-.477	.634	.698	1.432
	Perubahan_R6	-.018	.040	-.030	-.467	.641	.943	1.060
	Perubahan_R7	-.090	.053	-.109	-1.703	.090	.936	1.068
	Perubahan_R8	.146	.046	.211	3.163	.002	.854	1.172
	Perubahan_R9	.070	.043	.108	1.618	.107	.863	1.159
	Perubahan_R10	.061	.066	.061	.923	.357	.871	1.147
	Perubahan_R11	.044	.300	.010	.148	.882	.777	1.286
	Perubahan_R12	-.056	.091	-.040	-.612	.541	.904	1.106
	Perubahan_R13	-.243	.118	-.133	-2.068	.040	.918	1.089
	Perubahan_R14	-.027	.149	-.013	-.184	.854	.814	1.228

a. Dependent Variable: Perubahan_Laba

Dari tabel diatas terdapat tiga rasio: rasio komposisi permodalan (rasio 2), rasio APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif (rasio 4), dan *Return on asset* (ROA) yang berpengaruh positif signifikan dan sisanya sebelas rasio yaitu rasio kecukupan pemenuhan KPPM = modal dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut resiko (rasio 1), rasio APYD yang dibandingkan dengan modal bank (rasio 3), Rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif (rasio 5), rasio kredit yang direstruktur dibandingkan dengan total kredit (rasio 6), rasio AYDA dibandingkan dengan total kredit (rasio 7), *Return on Equity* /ROE (rasio 9), *Net Interest Margin*/NIM (rasio 10), Beban operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional (rasio 11), *Fee based ratio* (rasio 12), *Loan to deposit ratio* (rasio 13), dan rasio antar bank passiva dibandingkan dengan total Dana (rasio 14).

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rasio-rasio dari model CAMEL. Hasil analisis telah dilakukan terhadap 26 perusahaan sampel dengan menggunakan data triwulanan pada tahun 2005-2007.

1. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-F membantu peneliti untuk mengetahui tentang pengaruh besarnya perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba:

Hasil pengujian dari 14 rasio keuangan yang diteliti yaitu R1 (Kecukupan Pemenuhan), R2 (Rasio Komposisi Permodalan), R3 (APYD yang dibandingkan dengan modal bank), R4 (Rasio APYD dibandingkan dengan

total aktiva produktif), R5 (Rasio aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif), R6 (Rasio kredit yang direstruktur dibandingkan dengan total kredit), R7 (AYDA dibandingkan dengan total kredit), R8 *Return on asset* (ROA), R9 *Return on Equity* (ROE), R10 *Net Interest Margin* (NIM), R11 (Beban operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), R12 (*Fee based ratio*), R13 (*Loan to deposit ratio*), dan R14 (Rasio antar bank passiva dibandingkan dengan total dana) secara bersama-sama menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi < 0.05 artinya bahwa H_0 ditolak. H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa perubahan ke-14 rasio keuangan tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba telah sesuai dengan penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan relatif laba dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan rasio keuangan.

2. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t membantu peneliti untuk mengetahui tentang variable independen/rasio keuangan apa saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba (pengaruh besarnya perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba secara partial.)
 - a. Perubahan ROA (rasio 8) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa R8 dengan nilai t_{hitung} 3,163 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi

0,05 sebesar 1,645. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,163 > 1,645$ dengan kesimpulan H_0 ditolak, artinya R8 (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meythi (2005) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menguatkan pendapat Meythi bahwa ROA juga dapat digunakan dalam memprediksi pertumbuhan laba.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa perubahan rasio keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh ROA: laba sebelum pajak dibagi rata-rata total asset.

Pendapatan yang stabil dan pengelolaan asset secara efektif dan efisien akan mempengaruhi kemampuan untuk terus tumbuh. Dengan kemampuan tersebut, maka perusahaan dapat berkembang dengan baik dengan laba yang mampu ditingkatkan setiap periodenya.

- b. Perubahan komposisi permodalan (rasio 2) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa R2 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,604 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,645. Maka, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,604 > 1,645$ dengan

kesimpulan H_0 ditolak, artinya R_2 (perubahan rasio komposisi permodalan) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Meythi (2005) dan Sudarini (2005) kemungkinan karena jenis perusahaan dan rentang waktu penelitian yang berbeda. Meythi menggunakan perusahaan manufaktur yang kemungkinan akan membedakan kebijakan dalam menentukan komposisi permodalan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudarini menggunakan rentang periode waktu satu tahun.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur yang dihadapi bank. Komposisi permodalan mencerminkan kecukupan modal bank untuk meng-cover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko masa datang. Perubahan komposisi modal perbankan akan mempengaruhi profil risiko bank dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap kondisi bank secara keseluruhan. Besarnya komposisi permodalan bank pada setiap periodenya berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku dan disesuaikan dengan rencana strategis bank tersebut.

c. Perubahan (rasio 4) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil uji-t, R_4 dengan nilai t_{hitung} 2,110 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.036 dan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,645. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

2,110 > 1,645 dengan kesimpulan H_0 ditolak, artinya R_4 (perubahan APYD dibandingkan dengan total aktiva produktif) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. Semakin baik pengelolaan aktiva produktif maka akan mempengaruhi penghasilan bank sehingga potensi mengalami kerugian dapat diminimalisasi oleh pihak bank tersebut. Sebagai contoh dalam pemberian kredit terhadap nasabah. Memilih nasabah yang baik berarti harus mengenal nasabah tersebut artinya bagaimana kepatuhan nasabah dalam membayar kredit yang sudah jatuh tempo. Semakin baik profilnya akan membawa pengaruh baik pula terhadap penurunan risiko kredit macet yang terjadi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sudarini (2005) bahwa perubahan APYD dibanding aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini kemungkinan karena perbedaan periode waktu penelitian sehingga kondisi perekonomian pada tahun yang berbeda berpengaruh terhadap aktiva produktif itu sendiri. Sebagai contoh, kenaikan suku bunga bank yang tinggi akan meningkatkan resiko kemacetan pembayaran kredit nasabah. Sehingga dapat diambil kesimpulan fluktuasi aktiva produktif setiap periodenya yang terlalu tinggi juga mempengaruhi perubahan aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perubahan relatif rasio keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan relatif laba. Dengan kata lain, perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan rasio keuangan R2 (komposisi permodalan), R4 (perubahan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) dibandingkan dengan total aktiva produktif) dan R8 (ROA).

- d. Perubahan rasio keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba

Berdasarkan uji-t untuk 11 rasio lainnya yaitu rasio 1 Kecukupan Pemenuhan (KPPM), (rasio 3) APYD yang dibandingkan dengan modal bank, (rasio 5) aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktif, (rasio 6) kredit yang direstruktur dibandingkan dengan total kredit, (rasio 7) AYDA dibandingkan dengan total kredit, (rasio 9) *Return on Equity* (ROE), (Rasio 10) *Net Interest Margin* (NIM), (rasio 11) Beban operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional, (rasio 12) *Fee based ratio*, (rasio 13) *Loan to deposit ratio*, dan (rasio 14) antar bank passiva dibandingkan dengan total dana tidak lolos uji-t. Ke-11 rasio ini tidak lolos uji-t karena nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan statistik deskriptif perubahan rasio terdapat rentang nilai maximum dan minimum yang terlalu rendah. Nilai maximum dan nilai

minimum yang terlalu rendah menunjukkan adanya pengelompokan data penelitian pada rentang nilai tertentu. Data yang mengelompok tersebut berpengaruh pada uji statistik dimana pengujian secara statistik tidak mampu menunjukkan pengaruh adanya perubahan data yang berkelompok. Sebagai contoh, perubahan rasio 5 (aktiva produktif bermasalah dibagi aktiva produktif) dimana rentang nilai minimum sebesar -0,862 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2,525. Hal ini menunjukkan nilai perubahan rasio 5 berkelompok pada rentang nilai tersebut.

Hal lain yang mempengaruhi 11 rasio lainnya menjadi tidak signifikan kemungkinan juga dipengaruhi oleh penyimpangan data yang terlalu besar. Berdasarkan statistik deskriptif, mean dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan data. Apabila standar deviasi lebih besar dari mean berarti data tersebut memiliki penyimpangan data yang terlalu luas. Sebagai contoh pada perubahan rasio 6 (kredit yang direstruktur dibagi total kredit) nilai mean sebesar 0,0593 dan standar deviasi sebesar 0,609, hal tersebut menunjukkan data perubahan rasio 6 memiliki penyimpangan yang terlalu tinggi. Statistik deskriptif tidak mampu menunjukkan pengaruh data yang memiliki penyimpangan data yang terlalu tinggi.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap perubahan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap perubahan laba perbankan dan diukur menggunakan model CAMEL dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap perubahan laba perbankan swasta nasional selama tahun 2005-2007 adalah rasio komposisi permodalan (R2), rasio APYD dibandingkan dengan aktiva produktif (R4) dan rasio ROA (R8).

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian sehingga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan swasta nasional sehingga belum memberikan gambaran yang lebih luas keadaan perbankan.

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ke bank-bank pemerintah supaya bisa mewakili generalisasi perbankan Indonesia secara lebih luas lagi.

C. Saran

Bagi para investor :

Ketika akan melakukan investasi dalam bidang perbankan maka rasio komposisi permodalan, rasio APYD dibanding aktiva produktif dan ROA dapat

digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Bagi para penabung / nasabah:

Hendaknya para penabung dapat mempertimbangkan beberapa aspek rasio permodalan, rasio APYD dibanding aktiva produktif dan ROA sebagai pertimbangan ketika akan menyimpan dana di bank sebagai langkah antisipasi terhindar dari kerugian.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- FASB. 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts*. The Financial Accounting Foundation. High Ridge Park, Stamford, Connecticut.
- Gita Andriani, Felicitas 2007. *Kemampuan Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Perbankan di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta :Universitas Sanata Dharma.
- Gozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gubernur Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Gubernur Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Hendriksen, 1992. *Teori Akuntansi (Terjemahan Marianus Sinaga)*, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analisis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia*. Kelola No.7/III: 114-137.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Liberty.
- Meythi (Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha). *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September 2005 : 254-271.
- Priyatno, Duwi. 2008. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.

Prastowo D., Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sinta Sudarini. 2005. *Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang*. JURNAL AKUNTANSI & MANAJEMEN, Volume XVI no 3, hal 195-207. STIE YKPN. Yogyakarta.

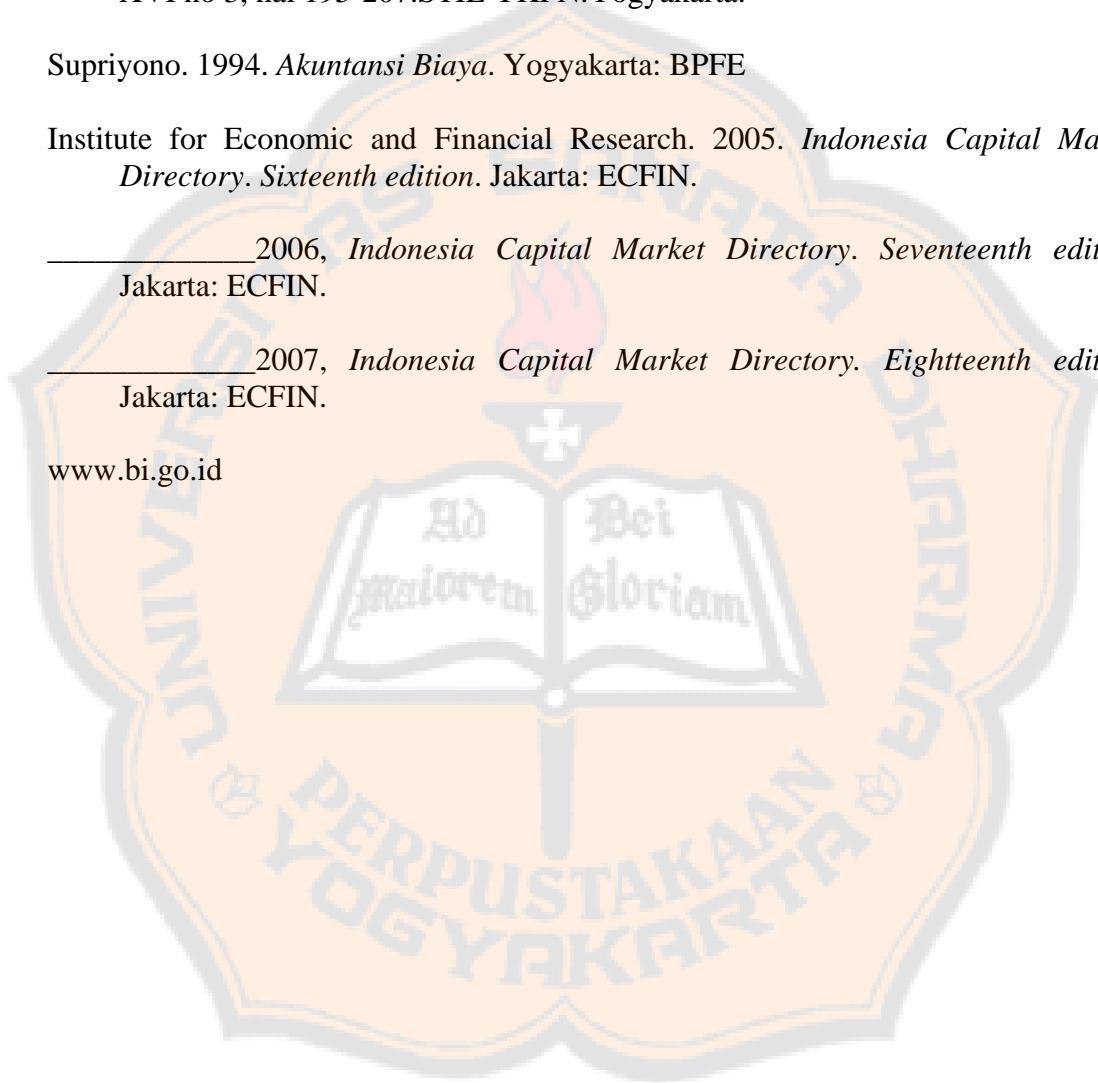
Supriyono. 1994. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE

Institute for Economic and Financial Research. 2005. *Indonesia Capital Market Directory. Sixteenth edition*. Jakarta: ECFIN.

_____ 2006, *Indonesia Capital Market Directory. Seventeenth edition*. Jakarta: ECFIN.

_____ 2007, *Indonesia Capital Market Directory. Eighteenth edition*. Jakarta: ECFIN.

www.bi.go.id



LAMPIRAN



Lampiran 1: Laporan keuangan Bank BCA Triwulan 1 tahun 2005

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Neraca PT BANK CENTRAL ASIA Tbk. JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310 Telp. (021) 23588000 per Maret 2005	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
Pos-pos	Bank 03-2005
AKTIVA	
Kas	2,838,508
Penempatan pada Bank Indonesia	36,816,887
- Giro Bank Indonesia	10,199,497
- Sertifikat Bank Indonesia	9,637,196
- Lainnya	16,980,194
Giro pada Bank Lain	217,350
a. Rupiah	2,271
b. Valuta Asing	215,079
Penempatan pada Bank Lain	2,488,114
a. Rupiah	999,534
b. Valuta Asing	1,488,580
PPAP - Penempatan pada Bank Lain -/-	(27,057)
Surat Berharga yang Dimiliki	10,346,337
a. Rupiah	6,898,530
i. Diperdagangkan	244,174
ii. Tersedia untuk Dijual	362,646
iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	6,291,710
b. Valuta Asing	3,447,807
i. Diperdagangkan	
ii. Tersedia untuk Dijual	
iii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	3,447,807
PPAP - Surat Berharga yang Dimiliki -/-	(65,078)
Obligasi Pemerintah	46,911,346
a. Diperdagangkan	1,738,788
b. Tersedia untuk Dijual	1,312,430
c. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	43,860,128
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)	1,152,204
a. Rupiah	1,152,204
b. Valuta Asing	
PPAP - Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali -/-	
Tagihan Derivatif	20,959
PPAP - Tagihan Derivatif -/-	(210)
Kredit yang Diberikan	41,588,633

a. Rupiah	37,340,165
i. Pihak Terkait dengan Bank	173,966
ii. Pihak Lain	37,166,199
b. Valuta Asing	4,248,468
i. Pihak Terkait dengan Bank	
ii. Pihak Lain	4,248,468
PPAP - Kredit yang Diberikan -/-	(1,123,281)
Tagihan Akseptasi	1,213,930
PPAP- Tagihan Akseptasi -/-	(15,687)
Penyertaan	284,641
PPAP - Penyertaan -/-	(3,514)
Pendapatan yang Masih Akan Diterima	1,010,637
Biaya Dibayar Dimuka	213,855
Uang Muka Pajak	
Aktiva Pajak Tangguhan	307,041
Aktiva Tetap	3,372,472
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(1,476,315)
Agunan yang Diambil Alih	342
Aktiva Lain-lain	1,335,138
TOTAL AKTIVA	147,407,252
PASIVA	
Giro	29,136,822
a. Rupiah	23,277,848
b. Valuta Asing	5,858,974
Kewajiban Segera Lainnya	1,422,816
Tabungan	66,877,066
Simpanan Berjangka	32,032,405
a. Rupiah	28,995,074
i. Pihak Terkait dengan Bank	599
ii. Pihak Lain	28,994,475
b. Valuta asing	3,037,331
i. Pihak Terkait dengan Bank	4,369
ii. Pihak Lain	3,032,962
Sertifikat Deposito	3
a. Rupiah	3
b. Valuta Asing	
Simpanan dari Bank Lain	197,923
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo)	
Kewajiban Derivatif	22,668
Kewajiban Akseptasi	1,265,878
Surat Berharga yang Diterbitkan	425,626
a. Rupiah	
b. Valuta Asing	425,626
Pinjaman yang Diterima	250,663
a. Rupiah	60,859
b. Valuta Asing	189,804
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	22,034

Kewajiban Sewa Guna Usaha	
Beban yang Masih Harus Dibayar	89,964
Taksiran Pajak Penghasilan	326,043
Kewajiban Pajak Tangguhan	
Kewajiban Lain-lain	803,699
Pinjaman Subordinasi	
Modal Pinjaman	
Hak Minoritas	
Ekuitas	14,533,642
a. Modal Disetor	1,537,902
b. Agio (disagio)	3,888,668
c. Modal Sumbangan	
d. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	
e. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	1,059,907
f. Pendapatan Komprehensif Lainnya	23,258
g. Saldo Laba (rugi)	8,023,907
TOTAL PASIVA	147,407,252



Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
 Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
 PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
 JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310
 Telp. (021) 23588000

per Maret 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005	Bank
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
1.1 Hasil bunga	2,984,423	
a. Rupiah	2,803,986	
b. Valuta Asing	180,437	
1.2 Provisi dan Komisi	80,825	
a. Rupiah	77,507	
b. Valuta Asing	3,318	
Jumlah Pendapatan Bunga	3,065,248	
Beban Bunga		
2.1 Beban Bunga	1,248,818	
a. Rupiah	1,229,209	
b. Valuta Asing	19,609	
2.2 Komisi dan Provisi	17	
Jumlah Beban Bunga	1,248,835	
Pendapatan Bunga Bersih	1,816,413	
Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	354,856	
3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	42,902	
3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga		
3.4 Pendapatan Lainnya	43,254	
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	441,012	
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	20,209	
Beban Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	(4,049)	
Beban Operasional Lainnya		
6.1 Beban Administrasi dan Umum	380,742	
6.2 Beban Personalia	584,214	
6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	69,613	
6.4 Beban Transaksi Valas		
6.5 Beban Lainnya	23,009	
Total Beban Operasional Lainnya	1,057,578	
LABA (RUGI) OPERASIONAL	1,183,687	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Non Operasional	9,447	
Beban Non Operasional	1,835	
Pendapatan (Beban) Non Operasional	7,612	

Pendapatan (Beban) Luar Biasa		
LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,191,299	
Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(354,463)	
LABA/RUGI TAHUN BERJALAN	836,836	



Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
 Komitmen dan Kontinjensi
 PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
 JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310
 Telp. (021) 23588000

per Maret 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	Bank	
	03-2005	
KOMITMEN		
TAGIHAN KOMITMEN		
Fasilitas Pinjaman yg Diterima dan Belum Digunakan		
a. Rupiah		
b. Valuta Asing		
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KOMITMEN		
KEWAJIBAN KOMITMEN		
Fasilitas Kredit Kepada Nasabah yg Belum Ditarik	14,608,519	
a. Rupiah	13,582,156	
b. Valuta Asing	1,026,363	
Irrevocable L/C yang Masih Berjalan Dalam Rangka Impor dan Ekspor	1,031,012	
Lainnya		
JUMLAH KEWAJIBAN KOMITMEN	15,639,531	
JUMLAH KOMITMEN BERSIH	(15,639,531)	
KONTINJENSI		
TAGIHAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diterima		2,595
a. Rupiah		2,595
b. Valuta Asing		
Pendapatan Bunga dalam Penyelesaian		29,208
a. Rupiah		15,089
b. Valuta Asing		14,119
Lainnya		
JUMLAH TAGIHAN KONTINJENSI		31,803
KEWAJIBAN KONTINJENSI		
Garansi yang Diberikan		1,019,706
a. Bank Garansi		1,019,682
- Rupiah		886,809
- Valuta Asing		132,873
b. Lainnya		24
Revocable L/C yang Masih Berjalan dalam Rangka Impor dan Ekspor		
Lainnya		
JUMLAH KEWAJIBAN KONTINJENSI		1,019,706
JUMLAH KONTINJENSI BERSIH		(987,903)

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
 PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
 JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310
 Telp. (021) 23588000

Kualitas Aktiva Produktif dan Informasi Lainnya
 per Maret 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Penempatan pada Bank lain	4,818,936	97				4,819,033
Surat-surat Berharga kepada pihak ketiga dan BI	83,000,984				12,968	83,013,952
Kredit kepada pihak ketiga	39,719,405	1,164,226	434,015	63,977	127,508	41,509,131
a. KUK	736,209	12,235	3,061	4,274	6,661	762,440
b. Kredit yang direstrukturisasi	1,393	74,479	1,205	3,939	3,851	84,867
c. Lainnya	38,981,803	1,077,512	429,749	55,764	116,996	40,661,824
Penyertaan pada pihak ketiga	283,866			200	575	284,641
a. Pada perusahaan keuangan non-bank	281,216				375	281,591
b. Dalam rangka restrukturisasi kredit						
c. Lainnya	2,650			200	200	3,050
Tagihan lain kepada pihak ketiga	1,195,667	10,154		8,326		1,214,147
Komitmen dan Kontinjensi kepada pihak ketiga	2,039,797	9,000		1,566	355	2,050,718
JUMLAH	131,058,655	1,183,477	434,015	74,069	141,406	132,891,622
PPAP yang wajib dibentuk	512,609	44,051	46,659	25,702	86,819	715,840
PPAP yang telah dibentuk	557,931	314,805	270,066	25,711	88,336	1,256,849
Persentase KUK terhadap total Kredit						1.84

Laporan Keuangan Publikasi "Cadangan Penyisihan Kerugian" bank ini tidak tersedia.

Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
 Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
 PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
 JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310
 Telp. (021) 23588000

per Maret 2005

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005
I. Komponen Modal	
A. Modal Inti	12,731,669
1. Modal Disetor	1,537,902
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	11,193,767
a. Agio Saham	3,877,347
b. Disagio -/-	
c. Modal Sumbangan	
d. Cadangan Umum dan Tujuan	281,681
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	6,611,660
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-	
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	411,758
h. Rugi Tahun Berjalan -/-	
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN	
1) Selisih lebih	
2) Selisih kurang -/-	
j. Dana Setoran Modal	11,321
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-	
3. Goodwill -/-	
B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	1,617,850
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	1,059,907
2. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	557,943
3. Modal Pinjaman	
4. Pinjaman Subordinasi (maks.50% dari modal inti)	
5. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)	
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	14,349,519
III. Penyertaan -/-	(283,966)
IV. Total Modal (II - III)	14,065,553
V. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	52,528,129
VI. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (IV : V)	26.78
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank Asing
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.
JL.MH. Thamrin No.1 Menara BCA, Grand Indonesia Jakarta 10310
Telp. (021) 23588000

per Maret 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pos-pos	03-2005	03-2004
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti	12,731,668	11,565,262
1. Modal Disetor	1,537,902	1,532,784
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	11,193,766	10,032,478
a. Agio Saham	3,877,347	3,846,181
b. Disagio -/-		
c. Modal Sumbangan		
d. Cadangan Umum dan Tujuan	281,681	257,772
e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	6,611,660	5,530,901
f. Rugi Tahun-tahun Lalu -/-		
g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50 %)	411,758	362,504
h. Rugi Tahun Berjalan -/-		
i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang LN		
1) Selisih lebih		
2) Selisih kurang -/-		
j. Dana Setoran Modal	11,320	35,120
k. Penurunan Nilai Penyertaan pada Portofolio Tersedia untuk Dijual -/-		
3. Goodwill -/-		
B. Modal Pelengkap (maks. 100% dari modal inti)	1,617,843	1,564,238
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	1,059,907	1,059,907
2. Cadangan Umum PPAP (maks. 1.25 % dari ATMR)	557,936	504,331
3. Modal Pinjaman		
4. Pinjaman Subordinasi (maks.50 % dari modal inti)		
5. Peningkatan Harga Saham pada Portofolio Tersedia untuk Dijual (45 %)		
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A + B)	14,349,511	13,129,500
III. Penyertaan -/-	283,966	258,893
IV. Total Modal (II - III)	14,065,545	12,870,607
V. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	52,800,073	42,161,453
VI. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (IV : V)	26.64	30.53
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8	8

Keterangan Bank Pelapor:

*) Merangkap Komisaris Independen **) Merangkap Direktur Kepatuhan 1) Ultimate shareholders FarIndo Investments (Mauritius) Ltd adalah Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono. 2) Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-81/MK.01/2004 tertanggal 24 Maret 2004, jo Keppres No. 15 Tahun 2004 tentang Pengakhiran Tugas dan Pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional, maka kepemilikan saham PT Bank Central Asia Tbk yang semula atas nama BPPN berubah menjadi atas nama Menteri Keuangan.

*) Merangkap Komisaris Independen **) Merangkap Direktur Kepatuhan 1) Ultimate shareholders FarIndo Investments (Mauritius) Ltd adalah Farallon Capital Management LLC, Sdr. Bambang Hartono dan Sdr. Robert Budi Hartono. 2) Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-81/MK.01/2004 tertanggal 24 Maret 2004, jo Keppres No. 15 Tahun 2004 tentang Pengakhiran Tugas dan Pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional, maka kepemilikan saham PT Bank Central Asia Tbk yang semula atas nama BPPN berubah menjadi atas nama Menteri Keuangan.

Sumber data : Berdasarkan Laporan Keuangan Publikasi Bank yang telah dipublikasi di media masa dan disampaikan kepada Bank Indonesia melalui media disket atau hasil cetakan/guntingan koran atau melalui e-mail.

Keterangan :

1. Format Laporan ini sesuai dengan format dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia tidak bertanggung jawab atas kebenaran isi laporan. Kebenaran isi laporan tersebut sepenuhnya merupakan tanggung jawab bank.
3. Apabila ada pertanyaan mengenai isi laporan dapat menghubungi alamat dan nomor telpon Bank yang bersangkutan sebagaimana tercantum di atas.



Lampiran 2: Perhitungan perubahan laba dan perubahan rasio keuangan

No	Nama Bank	Perubahan Relatif Laba								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,020	0,181	-0,151	-0,034	-0,182	-0,094	1,002	0,271	-0,770
2	INPC	0,033	0,564	0,111	-0,037	-0,082	0,012	-0,053	-0,130	-0,295
3	BBKP	0,219	-0,096	0,029	-0,084	0,044	0,016	0,009	-0,056	-0,010
4	BNBA	-0,300	0,099	0,869	0,114	0,126	-0,063	0,047	-0,019	-0,057
5	BABP	-0,045	0,195	0,839	-0,115	-0,213	0,301	3,004	-0,248	-0,148
6	BBCA	-0,120	0,181	0,029	1,168	-0,508	0,016	1,113	-0,502	0,004
7	BCIC	-0,013	0,053	-0,648	-0,499	0,591	0,398	-0,390	0,047	-0,304
8	BDMN	-0,130	0,047	-0,195	0,051	0,112	0,087	0,061	0,037	-0,029
9	EKRA	0,018	-0,294	0,411	0,045	0,017	-0,101	0,049	0,027	0,125
10	GANE	-0,227	-0,178	0,126	-0,548	-0,516	-1,517	0,315	-0,043	0,019
11	HAGA	0,042	0,158	0,047	0,107	-0,247	0,808	0,020	0,078	0,216
12	IFI	-0,393	-0,789	0,943	-0,228	-0,066	-0,136	0,438	0,715	0,533
13	ICBC	0,181	-0,175	0,049	-0,045	-0,041	-0,143	-0,078	-0,077	0,024
14	BNII	-0,100	-0,012	-0,076	-0,001	-0,021	-0,050	0,194	0,051	-0,257
15	BKSW	-0,521	-0,638	0,845	-0,667	0,940	0,190	-0,067	-0,235	-0,488
16	LPBN	-0,023	0,128	-0,203	0,087	0,196	-0,260	0,100	-0,152	0,156
17	MSPI	-0,257	-0,153	-0,046	-0,071	-0,098	0,322	0,064	-0,058	0,091
18	MAYA	-0,127	-0,044	-0,110	1,594	-0,053	0,425	-0,077	-0,039	-0,065
19	MEGA	-0,126	-0,241	-0,262	0,429	-0,039	0,216	0,144	-0,007	-0,034
20	MSTK	0,037	0,014	-0,041	0,002	0,013	-0,011	0,088	-0,021	-0,042
21	BNGA	-0,041	-0,058	-0,101	-0,030	0,001	-0,008	0,003	-0,072	-0,007
22	NISP	-0,353	-0,453	0,759	-0,039	0,094	0,039	-0,149	-0,016	-0,087
23	BBNP	-0,074	-0,315	0,443	0,232	0,061	0,413	-0,191	-0,260	0,460
24	PNBN	-0,106	-0,116	-0,135	0,036	0,026	0,105	0,116	0,053	0,023
25	BSWD	0,075	-0,015	0,010	-0,068	0,001	0,054	-0,107	-0,124	-0,041
26	BBIA	0,411	-0,150	-0,058	-0,035	0,072	-0,037	-0,017	0,001	-0,060

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 1								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	0,080	-0,033	0,013	-0,016	-0,077	-0,039	-0,044	0,104	0,089
2	INPC	-0,167	-0,915	-0,046	-0,083	0,002	0,043	0,170	-0,039	-0,055
3	BBKP	-0,124	-0,120	0,012	-0,110	0,157	0,074	-0,090	-0,116	-0,056
4	BNBA	-0,080	-0,045	0,262	0,097	-0,025	0,011	-0,102	-0,042	-0,027
5	BABP	0,177	1,044	-0,556	-0,089	0,007	-0,107	-0,036	0,003	0,009
6	BBCA	-0,027	-0,137	-0,024	-0,052	0,001	-0,073	-0,119	-0,077	-0,068
7	BCIC	-0,124	0,022	-0,133	0,515	-0,014	-0,055	0,441	-0,053	-0,142
8	BDMN	-0,113	-0,021	-0,068	-0,057	-0,070	-0,024	-0,017	-0,070	0,008
9	EKRA	-0,021	-0,053	0,015	-0,027	-0,028	0,016	-0,024	-0,062	-0,011
10	GANE	-0,017	-0,036	-0,017	-0,047	0,021	0,081	0,001	-0,032	-0,079
11	HAGA	-0,002	-0,070	0,031	0,198	0,045	-0,046	-0,059	-0,097	-0,085
12	IFI	-0,051	-0,069	0,026	-0,442	0,109	-0,026	1,314	0,018	0,035
13	ICBC	0,009	-0,169	-0,036	-0,048	0,046	0,077	-0,039	0,158	0,067
14	BNII	0,067	-0,111	0,200	-0,001	-0,045	0,017	-0,103	-0,072	-0,053
15	BKSW	-0,002	-0,029	0,238	-0,153	-0,053	0,106	0,254	-0,105	-0,026
16	LPBN	-0,054	-0,046	-0,048	-0,081	-0,040	0,287	-0,092	-0,077	-0,030
17	MSPI	0,094	0,087	0,003	-0,066	-0,063	-0,012	0,014	-0,019	-0,007
18	MAYA	0,049	0,097	-0,014	0,006	-0,001	0,010	1,505	-0,069	-0,113
19	MEGA	-0,106	-0,180	-0,069	0,390	-0,014	-0,064	-0,007	-0,036	-0,080
20	MSTK	-0,071	-0,009	0,021	-0,059	-0,026	0,011	-0,035	0,028	0,013
21	BNGA	-0,110	0,675	-0,037	-0,038	0,003	-0,025	-0,043	-0,051	-0,095
22	NISP	-0,027	-0,091	0,328	-0,073	-0,084	-0,065	0,130	-0,071	-0,063
23	BBNP	-0,076	-0,174	0,041	0,011	0,444	-0,004	0,027	-0,053	0,024
24	PNBN	-0,063	-0,093	-0,046	-0,099	0,187	-0,087	-0,089	-0,094	-0,074
25	BSWD	-0,070	-0,089	0,036	-0,045	-0,015	0,036	-0,070	-0,079	-0,201
26	BBIA	-0,088	0,000	-0,024	0,256	0,000	0,069	-0,077	0,000	-0,058

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 2								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,095	-0,028	0,100	-0,068	-0,005	-0,063	0,048	-0,038	0,019
2	INPC	0,100	-0,173	-0,048	0,064	-0,102	-0,188	0,064	-0,026	-0,008
3	BBKP	-0,088	0,165	0,105	-0,064	0,499	-0,103	-0,078	0,157	-0,042
4	BNBA	-0,094	-0,047	0,103	0,158	0,010	0,006	-0,061	0,004	-0,002
5	BABP	0,111	0,530	1,728	0,158	-0,571	0,221	-0,037	0,700	-0,589
6	BBCA	0,003	-0,090	0,003	-0,084	0,018	-0,028	-0,088	-0,025	-0,026
7	BCIC	-0,154	-0,236	-0,113	0,220	0,749	0,066	0,092	-0,009	0,106
8	BDMN	-0,054	-0,019	0,054	-0,111	-0,020	0,051	0,037	0,012	0,015
9	EKRA	-0,024	-0,058	0,016	0,004	-0,031	0,017	-0,026	-0,068	-0,012
10	GANE	-0,019	-0,023	-0,014	-0,012	0,002	-0,538	0,003	-0,065	0,078
11	HAGA	-0,205	-0,073	0,398	-0,650	0,071	0,092	-0,019	-0,021	-0,030
12	IFI	-0,004	-0,005	0,013	0,064	-0,037	0,081	0,065	0,005	-0,002
13	ICBC	0,009	0,000	-0,202	-0,049	0,000	0,130	-0,040	0,000	0,241
14	BNII	-0,137	-0,086	-0,190	0,129	-0,491	1,081	-0,046	0,013	-0,007
15	BKSW	-0,002	-0,018	0,607	0,280	-0,211	0,368	0,278	-0,190	-0,105
16	LPBN	0,043	0,030	0,192	-0,014	-0,004	-0,559	-0,289	-0,008	-0,011
17	MSPI	0,000	-0,296	0,326	-0,039	-0,061	-0,133	-0,014	0,014	-0,014
18	MAYA	0,227	-0,014	-0,412	-0,010	0,029	0,000	0,157	0,087	0,004
19	MEGA	-0,090	-0,096	0,054	0,439	0,003	0,120	0,002	-0,001	0,124
20	MSTK	-0,075	-0,010	0,022	-0,062	-0,027	0,012	-0,037	0,030	0,013
21	BNGA	-0,077	-0,319	0,018	0,010	0,016	0,077	-0,011	-0,009	0,003
22	NISP	0,005	-0,031	0,506	-0,001	-0,010	0,000	0,275	0,103	0,424
23	BBNP	-0,104	0,556	0,046	0,027	0,497	-0,004	0,015	-0,043	0,026
24	PNBN	-0,027	0,012	0,027	0,002	0,355	0,009	-0,008	-0,004	-0,002
25	BSWD	0,502	-0,093	0,041	-0,047	-0,016	0,038	-0,073	-0,083	-0,212
26	BBIA	0,034	-0,013	0,038	0,415	-0,015	0,003	0,005	0,006	0,024

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 3								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,159	0,181	0,100	0,187	0,331	0,328	0,016	0,023	-0,429
2	INPC	-0,319	0,201	0,141	0,456	-0,060	-0,036	-0,214	-0,076	-0,052
3	BBKP	0,053	0,030	0,063	0,017	-0,149	0,008	0,357	-0,017	-0,186
4	BNBA	0,666	-0,186	-0,301	-0,027	0,049	-0,099	0,096	0,077	-0,112
5	BABP	0,533	-0,118	0,678	-0,196	0,103	0,045	0,067	0,036	-0,002
6	BBCA	0,298	0,215	0,201	-0,026	-0,062	-0,114	0,057	-0,227	-0,033
7	BCIC	0,140	0,045	0,116	-0,011	0,075	-0,419	-0,321	-0,066	0,164
8	BDMN	0,137	-0,011	0,169	0,153	-0,440	0,793	-0,054	-0,034	-0,079
9	EKRA	1,685	-0,244	0,023	0,018	0,631	-0,180	-0,171	0,013	0,108
10	GANE	0,127	-0,085	0,033	0,081	0,090	-0,264	0,032	-0,136	-0,018
11	HAGA	0,028	-0,058	0,080	-0,140	-0,208	-0,169	-0,132	-0,126	0,038
12	IFI	0,239	0,001	0,369	0,571	0,019	-0,255	-0,652	4,734	-0,046
13	ICBC	0,200	-0,139	0,165	0,072	0,032	-0,113	-0,056	-0,173	0,508
14	BNII	-0,153	0,020	0,411	0,111	0,032	0,030	-0,033	-0,164	-0,009
15	BKSW	0,554	-0,241	0,511	-0,264	-0,079	0,845	-0,286	0,315	0,832
16	LPBN	-0,093	-0,013	-0,695	-0,044	-0,177	-0,019	-0,031	-0,046	-0,164
17	MSPI	-0,043	0,090	0,104	-0,034	-0,207	0,023	-0,061	0,083	-0,120
18	MAYA	0,011	-0,001	-0,206	-0,225	0,790	-0,234	-0,213	0,230	0,121
19	MEGA	0,250	0,035	0,291	0,032	1,084	-0,392	-0,130	-0,129	0,487
20	MSTK	0,026	0,207	0,166	0,218	0,376	-0,458	0,286	0,883	0,120
21	BNGA	0,211	-0,363	-0,038	0,092	-0,118	-0,139	0,031	0,080	-0,018
22	NISP	-0,227	0,054	-0,103	0,023	-0,072	-0,178	-0,103	0,058	-0,040
23	BBNP	-0,071	-0,464	0,990	0,078	0,385	0,863	-0,218	0,230	-0,070
24	PNBN	-0,118	0,796	0,106	-0,211	0,007	-0,137	0,019	0,019	-0,169
25	BSWD	0,255	0,135	-0,148	0,008	-0,069	-0,147	-0,031	-0,117	0,181
26	BBIA	0,524	0,152	0,392	0,373	-0,091	-0,002	0,032	1,228	-0,536

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 4								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,068	0,041	-0,010	0,163	0,128	0,241	0,108	0,051	-0,471
2	INPC	-0,252	1,093	0,658	0,449	-0,041	-0,100	-0,055	-0,111	-0,112
3	BBKP	0,078	-0,073	-0,135	0,118	-0,166	-0,183	0,233	0,047	-0,140
4	BNBA	0,763	-0,070	-0,036	-0,074	-0,056	-0,102	-0,029	0,015	-0,170
5	BABP	0,457	0,263	0,227	-0,233	0,120	-0,085	0,031	0,109	-0,042
6	BBCA	0,328	0,239	0,199	-0,041	-0,081	-0,070	-0,025	-0,251	-0,112
7	BCIC	-0,139	0,063	-0,118	-0,006	0,115	-0,451	0,031	-0,108	0,051
8	BDMN	0,065	0,004	0,138	0,074	-0,447	0,744	-0,075	0,008	-0,076
9	EKRA	1,616	-0,232	0,038	-0,002	0,567	-0,094	-0,157	0,015	0,085
10	GANE	0,120	-0,107	-0,104	0,081	0,045	-0,141	0,116	-0,177	-0,224
11	HAGA	-0,011	-0,023	0,141	-0,174	-0,247	0,034	-0,130	-0,151	0,080
12	IFI	0,306	-0,167	0,699	1,105	-0,022	0,025	-0,262	4,531	-0,079
13	ICBC	0,171	-0,140	0,118	0,011	0,161	-0,153	-0,067	-0,234	0,142
14	BNII	0,903	-0,069	0,423	0,167	0,010	0,037	-0,048	-0,152	-0,027
15	BKSW	0,515	-0,234	0,830	-0,322	1,257	-0,362	-0,102	0,085	0,796
16	LPBN	-0,045	0,028	-0,733	-0,062	0,037	0,025	-0,121	-0,045	-0,139
17	MSPI	0,231	-0,013	-0,029	-0,030	-0,192	-0,011	-0,029	0,053	-0,152
18	MAYA	0,069	0,004	-0,375	-0,257	0,793	-0,309	-0,425	0,262	0,041
19	MEGA	0,031	-0,037	0,169	-0,007	-0,038	0,076	-0,152	-0,103	0,359
20	MSTK	-0,037	0,229	0,144	0,192	0,341	-0,437	0,274	0,896	0,062
21	BNGA	0,083	0,012	-0,073	0,093	-0,128	-0,145	0,029	0,000	-0,139
22	NISP	0,616	0,053	0,149	0,002	-0,127	-0,207	0,152	-0,016	-0,144
23	BBNP	-0,239	-0,516	0,971	0,509	0,347	0,860	-0,251	0,259	-0,110
24	PNBN	-0,269	0,540	0,071	0,008	-0,049	-0,209	-0,188	-0,060	-0,214
25	BSWD	0,257	0,196	-0,246	-0,024	-0,089	-0,129	-0,023	-0,207	0,116
26	BBIA	0,491	0,059	0,494	0,341	-0,054	0,061	-0,042	0,037	0,000

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 5								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,077	-0,125	-0,039	0,307	0,333	0,343	0,103	0,071	-0,465
2	INPC	-0,230	1,268	0,954	0,024	-0,071	-0,062	-0,026	-0,020	-0,370
3	BBKP	0,051	-0,022	-0,254	-0,019	0,051	-0,328	0,223	0,056	-0,090
4	BNBA	1,453	-0,063	-0,143	-0,128	-0,006	-0,080	-0,082	-0,072	-0,129
5	BABP	0,184	0,581	0,291	-0,244	0,163	-0,121	0,044	0,125	-0,086
6	BBCA	0,290	0,160	0,120	0,133	-0,010	-0,133	-0,054	-0,235	-0,188
7	BCIC	-0,163	0,074	-0,140	0,058	0,001	-0,503	0,023	-0,119	0,331
8	BDMN	-0,027	-0,161	0,161	0,026	0,026	-0,098	-0,014	-0,010	-0,172
9	EKRA	1,056	-0,253	0,080	-0,093	0,788	0,016	-0,226	0,113	0,245
10	GANE	0,031	-0,042	-0,169	0,204	-0,150	-0,058	0,524	0,008	-0,249
11	HAGA	0,096	-0,032	0,052	-0,080	-0,402	0,187	-0,134	-0,230	0,166
12	IFI	0,051	-0,111	-0,002	-0,260	-0,019	0,044	-0,289	-0,078	0,003
13	ICBC	0,106	-0,097	0,140	-0,003	0,355	-0,223	-0,072	-0,359	-0,037
14	BNII	-0,030	-0,087	0,045	0,331	0,262	0,050	-0,122	-0,033	-0,093
15	BKSW	1,390	-0,409	0,758	-0,269	1,456	-0,477	-0,031	0,055	1,318
16	LPBN	-0,035	0,066	-0,820	-0,233	0,031	-0,024	-0,141	-0,026	-0,250
17	MSPI	0,790	-0,225	0,165	0,361	-0,122	-0,401	0,209	0,196	-0,031
18	MAYA	0,300	-0,008	-0,252	-0,583	-0,447	0,451	-0,434	0,135	-0,183
19	MEGA	-0,400	0,003	0,303	0,014	-0,050	-0,150	-0,248	-0,060	0,207
20	MSTK	0,290	-0,027	-0,144	-0,043	0,271	-0,292	0,404	0,286	-0,222
21	BNGA	0,370	-0,042	-0,131	0,080	-0,302	-0,133	0,105	0,038	-0,225
22	NISP	0,496	0,367	0,045	0,248	-0,101	-0,182	0,061	-0,099	-0,020
23	BBNP	-0,007	-0,862	0,904	2,525	0,239	1,248	-0,031	0,245	-0,104
24	PNBN	-0,250	0,572	0,027	0,114	-0,074	0,001	-0,224	-0,079	-0,322
25	BSWD	0,046	0,517	-0,380	-0,005	-0,051	-0,055	-0,035	-0,236	0,040
26	BBIA	0,535	-0,013	0,242	0,899	-0,082	0,042	-0,034	0,037	0,006

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 6								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,097	0,016	-0,092	-0,063	-0,011	0,302	-0,006	1,012	-0,163
2	INPC	-0,332	-0,919	-0,092	0,305	-0,001	1,524	-0,938	0,298	0,073
3	BBKP	0,121	-0,046	0,010	0,220	0,200	0,209	-0,143	-0,031	0,047
4	BNBA	0	0	0	0	0	0	0	0	-0,103
5	BABP	0,141	0,067	-0,165	-0,032	0,369	0,106	-0,081	-0,242	0,572
6	BBCA	-0,240	-0,281	0,399	-0,022	-0,279	-0,104	-0,162	-0,102	-0,269
7	BCIC	-0,069	-0,146	-0,091	0,138	0,811	-0,577	-0,055	-0,221	-0,258
8	BDMN	0,079	-0,170	-0,054	0,025	-0,088	0,099	-0,306	-0,180	-0,312
9	EKRA	0,045	-0,121	-0,219	0	-0,136	-0,121	-0,008	-0,119	-0,222
10	GANE	-0,080	-0,038	-0,188	0,635	0,452	-0,133	-0,378	0,136	-0,235
11	HAGA	1,240	-0,222	-0,439	0,109	-0,170	0,215	-0,343	-0,212	2,915
12	IFI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	ICBC	0	0	0	0	0,152	-0,055	0,677	0,076	-0,410
14	BNII	-0,185	-0,070	-0,098	-0,027	-0,100	0,247	-0,093	-0,069	-0,168
15	BKSW	0	0	-1,000	0	0	0	0	0	0
16	LPBN	-0,456	0,285	-0,524	-0,423	0,313	-0,537	0,293	-0,277	-0,237
17	MSPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	MAYA	-0,041	0,029	-0,076	-0,056	-0,044	0,506	-0,169	-0,167	-0,295
19	MEGA	-0,706	-0,270	-0,170	-0,072	-0,068	-0,115	-0,360	-0,099	1,786
20	MSTK	-0,232	-0,139	-0,174	0,036	-0,282	0,029	1,273	-0,224	5,079
21	BNGA	0	0	0	0,080	0,585	3,497	0,186	-0,112	-0,256
22	NISP	-0,110	-0,100	-0,136	2,980	1,828	0,192	-0,112	-0,156	-0,069
23	BBNP	0	0	0	0	0	0	-0,061	0,070	-0,095
24	PNBN	-0,084	-0,004	-0,088	-0,084	-0,099	0,028	-0,157	-0,190	0,232
25	BSWD	0	0,334	-0,165	-0,145	0,629	0,625	-0,048	-0,270	-0,372
26	BBIA	-0,164	-0,090	-0,016	-0,910	-0,038	2,261	0,287	0,001	-0,070

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 7								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	1,615	0,229	0,226	0,625	-0,046	-0,053	-0,010	0,877	-0,587
2	INPC	0,011	0,011	-0,033	0,043	-0,013	-0,051	2,096	0,128	-0,073
3	BBKP	-0,105	-0,108	0,090	-0,208	0,000	0,032	-0,230	0,011	-0,092
4	BNBA	-0,006	0,019	0,049	-0,011	-0,494	-0,138	-0,181	1,676	-0,068
5	BABP	0,078	-0,083	-0,088	0,066	0,359	0,019	0,117	0,225	0,029
6	BBCA	0,214	0,970	-0,508	0,083	0,658	-0,113	-0,279	3,720	-0,856
7	BCIC	-0,037	-0,138	-0,051	0,064	1,012	-0,570	-0,079	-0,406	-0,321
8	BDMN	-0,102	0,252	0,035	-0,201	-0,459	0,055	-0,080	-0,109	0,274
9	EKRA	-0,157	-0,042	-0,036	0,168	0,104	0,014	0,030	-0,249	-0,269
10	GANE	-0,158	-0,179	-0,087	0,419	-0,070	1,249	-0,471	-0,069	-0,103
11	HAGA	0,069	-0,169	-0,150	-0,388	-0,124	-0,199	0,514	-0,179	-0,208
12	IFI	0,070	0,068	0,279	-0,054	-0,028	0,055	0,113	-0,181	0,018
13	ICBC	0,048	-0,166	-0,084	-0,091	0,222	0,001	1,376	-0,321	-0,519
14	BNII	-0,186	-0,316	-0,210	-0,348	-0,066	0,013	0,045	-0,144	0,348
15	BKSW	0,089	0,538	0,016	-0,062	0,285	-0,356	-0,080	-0,094	-0,178
16	LPBN	-0,107	-0,083	-0,216	-0,437	0,373	-0,390	0,300	-0,420	-0,344
17	MSPI	-0,014	1,416	-0,079	0,743	0,891	-0,002	-0,014	-0,052	-0,015
18	MAYA	-0,056	-0,056	-0,045	-0,058	-0,058	-0,038	-0,305	-0,067	-0,285
19	MEGA	0,123	-0,328	0,118	0,037	0,309	-0,472	-0,119	0,083	-0,070
20	MSTK	-0,083	-0,447	-0,028	0,306	-0,096	-0,018	-0,049	2,335	-0,086
21	BNGA	-0,176	0,065	-0,150	0,249	0,097	-0,113	-0,030	-0,133	-0,163
22	NISP	-0,152	-0,078	-0,045	0,103	-0,088	-0,207	-0,111	0,444	0,005
23	BBNP	0,260	-0,101	-0,071	-0,041	-0,051	0,037	0,038	0,034	0,031
24	PNBN	0,095	-0,087	-0,183	-0,071	0,018	-0,056	-0,153	-0,120	-0,077
25	BSWD	-0,134	-0,024	-0,227	-0,063	0,057	-0,096	-0,045	-0,857	-0,320
26	BBIA	-0,031	0,331	0,041	0,488	0,282	0,228	-0,016	-0,015	0,214

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 8								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,039	0,145	-0,918	-0,746	1,935	-1,876	-0,798	0,282	1,323
2	INPC	0,073	-0,500	-0,573	-0,036	-0,073	0,000	-0,040	-0,128	-0,304
3	BBKP	0,211	-0,122	-0,023	-0,410	0,512	-0,054	-0,021	-0,105	-0,021
4	BNBA	-0,993	0,146	0,919	-0,992	0,179	-0,060	0,044	-0,038	-0,085
5	BABP	-0,042	1,783	-0,224	-0,991	-0,222	0,238	-0,314	-0,253	-0,161
6	BBCA	1,139	-0,515	0,028	1,129	-0,516	0,042	1,088	-0,513	-0,027
7	BCIC	-0,161	-0,025	-0,672	-0,493	0,598	0,000	-0,378	0,052	-0,318
8	BDMN	-0,532	0,514	-0,903	0,026	0,092	0,060	0,036	0,035	-0,038
9	EKRA	-0,002	-0,310	0,388	-0,990	-0,010	-0,142	0,037	0,015	0,111
10	GANE	-0,234	0,779	0,796	-1,461	-1,485	-0,933	0,303	-0,069	-0,018
11	HAGA	0,078	0,166	0,047	0,063	-0,276	0,707	0,016	0,067	0,204
12	IFI	-0,366	-3,151	-2,943	0,248	-0,193	-0,934	0,414	0,677	-2,482
13	ICBC	0,176	-0,178	0,040	-0,077	-0,032	-0,914	-0,061	-0,082	-0,999
14	BNII	-0,143	-0,061	-0,114	0,005	-0,020	-0,058	0,205	0,053	-0,261
15	BKSW	-0,500	-0,644	0,875	-0,105	0,965	0,162	-0,056	-0,231	-0,496
16	LPBN	-0,011	0,130	-0,211	0,077	0,168	-0,284	0,074	-0,180	-0,886
17	MSPI	-0,227	-0,137	-0,043	-0,057	0,305	-0,093	0,073	-0,063	0,088
18	MAYA	-0,163	-0,066	-0,134	1,536	-0,068	0,402	-0,122	-0,085	-0,085
19	MEGA	-0,180	-0,285	-0,304	0,433	-0,063	0,164	-0,885	-0,020	0,049
20	MSTK	0,027	0,016	-0,056	-0,015	-0,015	-0,039	0,085	-0,037	-0,063
21	BNGA	-0,081	-0,110	-0,144	-0,020	-0,004	-0,028	0,017	-0,074	-0,047
22	NISP	0,023	0,088	-0,146	-0,050	0,062	0,006	-0,123	-0,032	-0,099
23	BBNP	-0,101	-0,339	-0,986	0,206	-0,990	0,371	-0,202	0,022	-0,119
24	PNBN	-0,182	-0,186	-0,193	0,060	-0,021	0,138	0,096	-0,005	-0,029
25	BSWD	0,063	-0,008	0,002	-0,080	-0,014	0,041	-0,051	-0,140	-0,072
26	BBIA	0,440	-0,992	-0,068	-0,047	0,063	-0,038	-0,027	-0,012	-0,066

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 9								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,023	0,537	-0,481	0,230	0,053	-2,295	-1,171	0,966	-0,231
2	INPC	-0,151	-0,076	2,113	-0,172	0,280	5,028	-0,991	0,203	-0,654
3	BBKP	0,868	-0,065	-0,305	0,412	0,002	-0,041	-0,001	-0,041	-0,031
4	BNBA	-0,007	-0,219	-0,819	0,075	0,072	-0,158	0,052	-0,022	-0,065
5	BABP	-0,990	-0,720	-2,036	-0,099	-0,204	0,301	-0,508	-0,250	-0,235
6	BBCA	0,032	-0,003	0,030	0,038	0,025	0,018	0,017	0,043	-0,001
7	BCIC	0,057	0,277	-0,632	-0,190	-0,355	0,247	-0,486	-0,136	-0,370
8	BDMN	0,007	-0,033	-0,211	-0,464	-0,760	0,343	0,067	0,035	-0,021
9	EKRA	0,029	-0,064	-0,276	0,082	-0,003	-0,114	0,032	0,003	-0,233
10	GANE	-0,992	-0,177	-0,573	-0,540	-0,516	-0,484	0,170	-0,071	0,136
11	HAGA	0,041	0,142	-0,279	0,080	0,463	-0,141	0,054	0,158	0,128
12	IFI	-0,855	-1,980	-1,131	-1,920	-1,107	-0,063	-0,023	0,202	0,177
13	ICBC	0,170	-0,180	0,100	-0,048	-0,045	-0,208	-0,084	-0,081	0,283
14	BNII	1,354	0,049	-0,052	0,736	-0,021	-0,089	-0,112	0,013	-0,311
15	BKSW	-0,755	-0,619	0,482	-0,813	0,916	0,681	-0,034	-0,244	-0,371
16	LPBN	-0,010	0,104	-0,112	0,848	-0,321	-0,072	0,097	-0,190	0,176
17	MSPI	-0,261	-0,157	-0,070	-0,079	-0,103	0,313	0,057	-0,064	0,051
18	MAYA	-0,131	-0,051	-0,490	1,733	-0,067	0,474	-0,297	-0,312	-0,300
19	MEGA	-0,375	-0,236	-0,270	0,147	-0,100	-0,193	0,110	-0,017	-0,072
20	MSTK	0,033	0,054	-0,053	0,016	0,917	-0,254	0,072	-0,038	-0,051
21	BNGA	-0,076	-0,115	-0,166	-0,007	0,007	-0,105	0,008	-0,038	-0,025
22	NISP	-0,495	-0,409	0,761	-0,048	0,092	0,029	-0,224	-0,082	-0,120
23	BBNP	0,374	0,510	-0,190	0,247	0,886	-0,327	-0,198	0,426	-0,255
24	PNBN	0,961	-0,539	-0,249	-0,001	0,374	-0,302	0,175	0,211	-0,257
25	BSWD	0,094	0,336	-0,248	-0,063	0,403	-0,252	-0,109	0,092	-0,252
26	BBIA	0,416	-0,252	-0,254	-0,095	0,244	-0,287	-0,044	0,165	-0,252

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 10								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	0,020	-0,067	-0,085	-0,006	-0,065	-0,063	0,117	0,080	0,085
2	INPC	0,166	1,642	-0,333	-0,063	-0,027	-0,054	0,127	0,030	-0,036
3	BBKP	-0,048	-0,021	-0,013	-0,076	-0,013	-0,054	-0,004	-0,017	-0,004
4	BNBA	0,077	0,049	0,058	-0,021	-0,049	-0,064	0,052	-0,020	-0,990
5	BABP	0,000	-0,023	-0,014	0,061	0,034	0,050	-0,019	-0,006	-0,024
6	BBCA	0,010	0,027	0,030	-0,004	-0,011	-0,014	0,018	-0,017	-0,029
7	BCIC	-1,278	0,201	-2,801	0,290	0,510	-0,078	0,459	-0,194	-0,082
8	BDMN	-0,008	-0,004	-0,038	0,069	0,037	0,015	-0,010	0,026	0,008
9	EKRA	-0,015	-0,008	-0,020	-0,010	-0,020	-0,002	0,072	0,038	0,012
10	GANE	-0,999	-0,065	-0,086	0,227	0,416	-0,043	0,043	-0,010	-0,004
11	HAGA	0,011	0,017	0,019	-0,010	-0,005	-0,011	0,016	0,034	0,032
12	IFI	0,521	-0,012	-1,001	-0,055	-0,010	0,001	-0,734	-1,181	0,632
13	ICBC	-0,008	0,019	0,068	-0,027	0,006	-0,011	-0,015	-0,015	-0,101
14	BNII	0,010	-0,005	-0,045	0,040	0,001	-0,040	2,977	0,021	0,008
15	BKSW	-0,012	-0,112	-0,199	0,008	0,096	0,034	-0,012	-0,040	-0,154
16	LPBN	0,039	0,053	0,044	0,014	-0,098	2,145	-0,069	-0,036	-0,011
17	MSPI	0,026	-0,032	-0,003	0,195	0,100	0,052	0,032	-0,006	-0,004
18	MAYA	0,015	0,026	0,048	0,104	-0,019	0,108	-0,044	0,027	0,029
19	MEGA	-0,077	-0,067	-0,199	0,107	0,047	0,087	-0,899	0,073	0,003
20	MSTK	-0,011	0,025	-0,008	-0,033	-0,020	-0,006	0,090	-0,011	-0,018
21	BNGA	-0,024	-0,032	-0,056	0,038	0,027	-0,050	0,031	-0,021	-0,075
22	NISP	0,009	-0,017	-0,002	0,037	0,015	0,028	0,079	0,026	-0,006
23	BBNP	0,006	-0,048	-0,017	0,015	0,052	-0,008	-0,007	-0,015	-0,011
24	PNBN	-0,148	-0,102	-0,181	0,137	0,058	0,038	-0,069	-0,059	-0,074
25	BSWD	0,035	0,031	-0,001	0,051	0,010	-0,003	-0,030	-0,055	-0,029
26	BBIA	0,015	0,000	-0,024	-0,001	0,031	-0,001	-0,036	-0,030	-0,013

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 11								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	-0,001	0,005	0,037	0,007	0,016	0,020	-0,020	-0,010	-0,010
2	INPC	0,200	-0,425	0,713	0,006	0,005	-0,017	0,014	0,011	0,014
3	BBKP	0,061	0,038	0,013	0,019	0,012	0,016	0,022	0,006	0,017
4	BNBA	0,006	0,009	0,031	0,022	0,002	0,030	-0,010	0,006	-0,002
5	BABP	-0,007	0,012	0,013	0,003	-0,007	-0,028	0,020	0,006	-0,005
6	BBCA	-0,039	0,014	0,005	-0,022	-0,010	-0,002	-0,039	-0,019	0,006
7	BCIC	0,073	0,028	0,280	0,091	-0,009	0,009	0,051	-0,004	0,031
8	BDMN	0,004	0,031	0,063	-0,022	0,001	0,001	-0,010	-0,003	0,013
9	EKRA	0,040	0,023	0,077	0,009	-0,006	0,014	-0,023	-0,003	0,021
10	GANE	0,053	0,023	0,039	-0,048	-0,022	-0,012	-0,006	0,004	0,007
11	HAGA	0,015	-0,013	0,020	0,003	0,010	0,004	0,008	-0,003	-0,002
12	IFI	0,012	0,073	-0,055	-0,158	-0,073	-0,124	0,269	0,071	0,670
13	ICBC	0,038	0,035	-0,017	0,017	0,012	0,012	0,011	0,011	0,149
14	BNII	-0,021	-0,025	0,028	0,003	-0,018	0,004	-0,032	-0,006	0,033
15	BKSW	-0,013	0,036	0,062	-0,011	-0,017	-0,015	0,005	0,030	0,023
16	LPBN	0,041	-0,036	0,036	0,115	-0,045	-0,040	0,047	0,071	0,009
17	MSPI	0,050	0,022	0,022	0,005	0,005	-0,022	-0,013	0,005	-0,008
18	MAYA	0,029	0,006	0,004	-0,055	-0,003	-0,033	0,003	-0,028	-0,010
19	MEGA	0,063	0,074	-0,450	-0,025	-0,004	-0,018	-0,032	-0,003	0,005
20	MSTK	-0,021	0,016	0,064	0,009	0,013	0,006	-0,062	0,025	0,038
21	BNGA	0,054	0,017	0,018	-0,020	-0,010	-0,020	-0,030	0,007	0,000
22	NISP	0,101	0,076	-0,056	-0,006	-0,010	-0,006	0,004	0,007	0,013
23	BBNP	-0,036	-0,009	0,015	-0,006	-0,024	0,023	-0,005	0,001	0,003
24	PNBN	0,216	0,064	0,145	0,025	-0,043	-0,016	0,022	0,045	0,138
25	BSWD	-0,016	0,010	0,049	0,013	0,002	0,007	0,011	0,021	0,025
26	BBIA	-0,010	0,051	0,016	0,048	-0,022	-0,008	0,013	0,041	0,030

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 12								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	0,192	-0,085	-0,048	0,050	-0,087	-0,909	0,077	-0,146	0,086
2	INPC	-0,053	0,204	-0,101	-0,089	0,319	0,439	-0,116	-0,212	-0,119
3	BBKP	0,083	-0,001	0,108	-0,015	0,052	0,285	-0,104	-0,080	0,104
4	BNBA	0,039	-0,074	0,012	-0,035	0,157	0,030	-0,203	-0,001	-0,014
5	BABP	0,115	-0,135	-0,032	-0,013	0,006	0,139	0,122	-0,008	0,059
6	BBCA	0,006	0,066	-0,010	0,055	0,022	0,023	0,060	0,021	0,004
7	BCIC	0,302	-0,117	0,065	-0,324	-0,288	0,017	-0,450	0,810	0,052
8	BDMN	0,005	-0,068	-0,060	-0,030	-0,019	0,037	0,063	-0,096	-0,078
9	EKRA	0,109	0,010	-0,123	0,253	0,039	0,051	0,054	0,098	0,061
10	GANE	-0,235	0,247	-0,141	0,315	0,018	0,050	0,171	0,003	-0,044
11	HAGA	0,081	-0,010	-0,036	0,000	-0,006	-0,900	0,063	0,057	0,008
12	IFI	-0,052	-0,061	-0,096	1,345	0,825	0,580	-0,105	0,178	-0,522
13	ICBC	0,032	-0,022	-0,041	-0,897	0,053	0,014	0,032	0,035	-0,059
14	BNII	-0,078	0,030	-0,116	-0,058	-0,010	0,037	0,308	-0,102	-0,143
15	BKSW	0,336	0,254	0,042	-0,074	-0,094	0,137	0,294	-0,050	-0,094
16	LPBN	0,155	-0,020	-0,248	-0,071	0,207	0,263	-0,027	-0,184	-0,050
17	MSPI	0,273	-0,050	-0,084	-0,232	-0,070	0,462	0,034	0,082	-1,000
18	MAYA	-0,217	0,084	-0,069	-0,099	0,015	-0,901	0,294	-0,052	-0,028
19	MEGA	-0,108	0,117	-0,050	0,138	0,076	0,018	-0,850	0,090	0,026
20	MSTK	0,098	-0,066	-0,065	-0,100	-0,055	-0,010	-0,006	0,062	-0,899
21	BNGA	0,007	-0,040	-0,256	-0,123	-0,882	0,423	0,316	-0,041	-0,093
22	NISP	-0,486	-0,233	0,737	-0,004	0,152	0,163	-0,016	-0,085	0,021
23	BBNP	-0,128	-0,210	-0,177	-0,082	0,089	0,019	0,077	0,006	0,003
24	PNBN	-0,186	-0,031	-0,237	-0,182	-0,028	0,062	0,183	-0,179	0,352
25	BSWD	0,001	0,089	-0,032	-0,064	0,021	0,036	0,036	0,023	-0,893
26	BBIA	0,455	-0,219	-0,058	-0,158	-0,888	0,088	0,158	0,046	0,101

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 13								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	0,083	-0,144	-0,103	0,019	-0,129	-0,076	0,054	-0,447	0,652
2	INPC	-0,524	-0,665	-0,081	-0,038	0,044	-0,075	0,036	-0,008	0,038
3	BBKP	-0,289	0,558	-0,291	0,035	-0,091	-0,161	0,072	0,077	-0,037
4	BNBA	0,209	0,187	0,068	-0,052	-0,091	-0,082	0,010	-0,037	-0,024
5	BABP	0,101	0,124	-0,012	-0,085	0,082	-0,053	-0,121	0,073	-0,043
6	BBCA	-0,487	0,175	0,046	-0,028	-0,023	0,052	0,076	0,015	0,071
7	BCIC	-0,130	0,113	-0,140	-0,038	-0,503	0,953	0,169	0,123	0,159
8	BDMN	0,014	0,067	-0,017	-0,037	0,030	-0,028	0,000	0,128	0,040
9	EKRA	-0,011	0,000	0,030	-0,057	-0,040	-0,021	0,039	0,060	-0,011
10	GANE	0,028	0,019	-0,026	0,052	-0,066	0,061	0,076	0,066	-0,182
11	HAGA	0,025	0,093	0,011	-0,063	1,393	-0,592	0,038	0,079	0,154
12	IFI	-0,104	-0,031	0,203	0,177	-0,004	-0,029	0,125	0,187	-0,089
13	ICBC	-0,086	0,067	0,147	-0,016	0,041	-0,116	-0,507	-0,247	0,272
14	BNII	0,145	-0,030	0,012	0,019	0,047	-0,067	0,094	0,128	0,059
15	BKSW	0,017	-0,045	0,097	0,019	-0,233	0,430	0,007	-0,108	0,020
16	LPBN	0,165	0,055	0,066	0,679	-0,297	0,049	-0,325	0,700	0,064
17	MSPI	0,058	-0,126	-0,092	0,094	0,062	-0,013	0,024	-0,012	-0,903
18	MAYA	-0,008	0,008	-0,071	-0,014	-0,002	0,027	0,120	0,127	0,058
19	MEGA	-0,113	0,208	-0,017	-0,711	-0,068	-0,058	0,009	0,053	-0,020
20	MSTK	0,050	0,052	-0,023	-0,095	-0,003	-0,067	0,020	-0,018	-0,067
21	BNGA	0,025	-0,033	-0,053	0,044	-0,023	-0,045	0,092	-0,002	-0,026
22	NISP	0,012	0,019	-0,037	0,085	0,044	0,002	0,163	-0,030	-0,022
23	BBNP	0,041	-0,012	-0,023	0,024	-0,008	-0,038	-0,147	0,112	-0,017
24	PNBN	-0,126	-0,202	-0,005	0,290	-0,028	0,033	0,080	0,035	-0,042
25	BSWD	0,161	0,051	-0,155	-0,018	-0,032	0,035	0,122	-0,069	0,259
26	BBIA	0,113	0,082	-0,030	0,049	0,042	0,004	0,079	0,012	0,012

Sumber: Data yang diolah

No	Nama Bank	Perubahan Rasio 14								
		2005			2006			2007		
		I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV	I - II	II - III	III - IV
1	Agro	0,006	-0,001	-0,009	-0,009	-0,002	0,003	-0,001	-0,001	-0,015
2	INPC	0,151	-0,495	0,009	-0,009	0,004	-0,006	0,001	-0,004	-0,002
3	BBKP	0,495	-0,322	0,027	0,025	-0,017	0,024	-0,001	0,002	-0,012
4	BNBA	-0,010	-0,025	0,033	0,019	0,008	0,008	0,004	0,006	0,008
5	BABP	0,075	0,005	0,018	0,021	-0,002	0,002	-0,010	-0,004	0,004
6	BBCA	-0,343	0,008	0,028	0,010	-0,013	-0,002	0,001	-0,029	0,007
7	BCIC	-0,014	0,027	0,019	-0,015	-0,002	0,009	-0,021	0,002	-0,007
8	BDMN	0,022	0,006	0,020	-0,004	-0,010	0,002	-0,019	0,008	-0,009
9	EKRA	0,004	0,027	0,021	-0,003	0,003	-0,002	0,000	-0,003	-0,009
10	GANE	-0,010	-0,002	0,012	0,001	-0,004	-0,001	0,001	-0,013	0,875
11	HAGA	-0,042	0,048	-0,001	0,040	-0,041	-0,009	0,006	-0,015	0,804
12	IFI	0,017	-0,009	-0,006	-0,080	0,087	0,001	-0,052	0,053	0,956
13	ICBC	0,009	-0,003	0,074	0,058	-0,074	0,015	-0,033	0,041	0,950
14	BNII	0,034	-0,019	0,025	-0,017	0,010	0,001	-0,013	-0,006	-0,006
15	BKSW	-0,012	0,022	0,026	0,085	-0,068	0,010	-0,033	0,032	1,354
16	LPBN	-0,037	0,068	0,028	0,061	-0,018	-0,013	0,094	-0,068	0,026
17	MSPI	-0,015	0,074	0,019	-0,014	0,009	0,007	-0,016	0,010	0,760
18	MAYA	0,040	-0,027	0,010	0,028	-0,032	-0,004	-0,107	0,014	0,005
19	MEGA	0,095	-0,082	0,011	-0,009	-0,367	-0,035	-0,009	-0,033	-0,001
20	MSTK	0,019	0,024	0,123	0,038	0,003	0,001	0,005	-0,019	0,443
21	BNGA	0,007	0,008	0,005	-0,002	0,003	-0,005	-0,008	0,006	-0,001
22	NISP	-0,006	0,500	-0,305	0,002	-0,004	-0,001	-0,020	0,011	-0,016
23	BBNP	0,007	0,013	0,004	-0,003	-0,004	0,007	-0,005	-0,004	0,000
24	PNBN	0,055	0,053	0,008	0,000	-0,021	0,011	-0,022	0,033	0,010
25	BSWD	0,000	0,010	0,005	0,001	0,001	-0,012	-0,004	0,003	-0,005
26	BBIA	0,011	0,010	0,022	-0,008	-0,026	-0,004	0,003	-0,016	-0,005

Sumber: Data yang diolah